

**PERAN GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS VIII
MADRASAH TSANAWIYAH AL-AZHAR
TISNOGAMBAR BANGSALSARI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Disusun oleh:

Ach. Fatih Akbarul Karim
NIM. 084 131 249

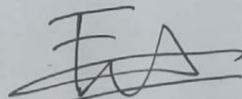
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2020**

PERAN GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS VIII
MADRASAH TSANAWIYAH AL-AZHAR
TISNOGAMBAR BANGSALSARI
KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

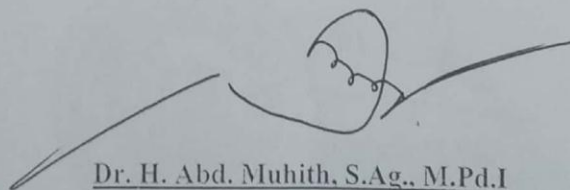
diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disusun oleh:



Ach. Fatih Akbarul Karim
NIM. 084 131 249

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19721016 199803 1 001

**PERAN GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS VIII
MADRASAH TSANAWIYAH AL-AZHAR
TISNOGAMBAR BANGSALSARI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin

Tanggal : 28 Desember 2020

Tim Penguji

Ketua



Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I
NIP.19650221 1991031 003

Sekretaris



Hatta, S.Pd.I., M.Pd.I
NUP. 20160363

Anggota

1. Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.Si.
2. Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I




Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP.19640511 199903 2 001

MOTTO

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung (QS. Al-Qalam:4).*



* Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Tanjung Mas Inti, 2018), 960.

PERSEMBAHAN

Sujud Syukur ku persembahkan pada Allah yang maha kuasa, berkat Rahmat serta Hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda Nasrullah dan Ibu tercinta Uun Lailatul Mufidah, terimakasih atas perjuangannya dalam mendidikku dan terimakasih atas doa dan cucuran keringatnya serta limpahan doa di sepanjang waktumu.
2. Adik-adikku, Mohammad Sulthon Azmi, Agung Yusuf Afandi dan Audi Isfina Safitri yang menjadi penyemangat dalam keseharian saya.
3. Seluruh sahabat-sahabat dan teman-teman kelas A5, yang selalu memberikan canda dan tawa, dan tak kalah penting memberikan pengalaman yang sangat berharga dalam hidup saya.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur hanya untuk Allah, Dzat yang maha segalanya. Dialah sang penguasa jagad yang Maha Pengasih dan Penyayang kepada seluruh makhluk-Nya. Atas berkat rahmat dan karunia Allah, proses penulisan skripsi ini mulai dari tahap pra lapangan, pelaksanaan sampai pada proses penulisan laporan dapat terselesaikan dengan lancar sebagai pra syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Kelancaran penulisan ini juga tidak terlepas dari peran dan dukungan berbagai pihak yang telah setia menemani, memberikan masukan dan bimbingan serta semangat sehingga peneliti mendapatkan pencerahan dan motivasi untuk terus berupaya menyelesaikan sebaik mungkin. Oleh karenanya, peneliti sampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah banyak memberikan motivasi melalui prestasinya.
2. Ibu Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu.
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meberikan suport dan semangat berupa tanda tangan untuk melakukan penelitian dan sebagai prasyarat untuk melakukan pendaftaran ujian skripsi.

4. Bapak Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi hingga selesai.
5. Bapak Aseri, S.Ag selaku Kepala MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember beserta guru dan karyawan serta siswa-siswi yang berkenan memberikan izin dalam penelitian, serta memberikan support kepada penulis
6. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta seluruh civitas akademik IAIN Jember yang telah memberi ilmu dan arahan sampai selesai perkuliahan.
7. Sahabat-sahabati seperjuangan tanpa terkecuali yang selalu memberikan semangat satu sama lain untuk kebaikan bersama.

Semoga segala amal dan kebaikan bapak-bapak dosen dan sahabat-sahabat diterima dan dicatat ibadah di sisi Allah SWT.

Jember, Desember 2020
Peneliti

Ach. Fatih Akbarul Karim

ABSTRAK

Ach. Fatih Akbarul Karim, 2020: *Peran Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember*

Guru PAI mempunyai peranan yang penting dalam proses pembelajaran, keberhasilan anak hampir seluruhnya ditentukan oleh guru baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam hal ini merupakan tanggung jawabnya, guru harus dapat membawa anak didiknya ketaraf kematangan tertentu, khususnya dalam pembentukan karakter siswa yang islami.

Fokus penelitian ini adalah (1) Bagaimana peran guru PAI dalam pembentukan karakter Religius siswa kelas VIII di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember?, (2) Bagaimana peran guru PAI dalam pembentukan karakter jujur siswa kelas VIII di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember?, dan (3) Bagaimana peran guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas VIII di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember?

Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan Jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis deskriptif kualitatif model interaktif Milles Huberman yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan datanya menggunakan triangulasi yaitu triangulasi sumber dan teknik.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) Pembentukan karakter Religius siswa kelas VIII di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember dilakukan melalui berdoa dan bersyukur kepada Allah, Melaksanakan sholat sunnah Dhuha dan sholat Dhuhur berjamaah, membiasakan mengetuk pintu dan mengucapkan salam ketika masuk kelas dan meminta ijin ketika keluar kelas dan masuk kembali dengan mengucapkan salam, (2) Peran guru sebagai pengajar maupun pembimbing dalam pembentukan karakter jujur siswa kelas VIII di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember guru memberikan bimbingan agar siswa selalu jujur baik dalam berkata maupun bertingkah laku, melarang siswa untuk mencontek atau bekerja sama saat ulangan atau ujian, pengadaan kantin kejujuran sehingga dengan adanya hal tersebut diharapkan karakter jujur siswa akan semakin terbentuk dan berakar kuat dalam diri siswa; dan (3) Peran guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas VIII di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember, guru selalu memberikan bimbingan kepada siswa untuk selalu memiliki karakter disiplin yang tinggi dengan datang dan masuk kelas tepat waktu, aktif bersekolah, hal ini ditandai dengan kehadiran peserta didik dan sholat tepat waktu dengan selalu berjamaah.

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN DAN TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori.....	16
1. Guru Pendidikan Agama Islam	16
2. Karakter Siswa	26
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian	40
C. Subyek Penelitian	41

D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Analisis Data	46
F. Keabsahan Data	48
G. Tahap-tahap Penelitian	48
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	52
A. Gambaran Objek Penelitian.....	52
B. Penyajian dan Analisis Data.....	59
C. Pembahasan Temuan.....	74
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	89



DAFTAR TABEL

No Uraian

2.1 Penelitian Terdahulu	15
4.1 Tenaga Pengajar / Guru.....	57
4.2 Rekapitulasi Jumlah Siswa.....	58
4.3 Hasil Temuan Penelitian	73



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Matrik Penelitian
Lampiran 2	Instrumen Penelitian
Lampiran 3	Jurnal Penelitian
Lampiran 4	Surat Penelitian
Lampiran 5	Surat Keterangan Selesai Penelitian
Lampiran 6	Foto Kegiatan
Lampiran 7	Biodata Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berkaitan erat dengan seorang guru, dunia pendidikan merupakan dunia guru. Guru merupakan pihak yang paling sering dituding sebagai orang yang paling bertanggung jawab terhadap kualitas pendidikan, dengan sengaja guru berupaya mengerahkan tenaga dan pikiran untuk mengeluarkan anak didik dari terali kebodohan. Dengan demikian guru merupakan komponen yang paling strategis dalam proses pendidikan, oleh karena itu banyak pihak yang menaruh harapan besar terhadap guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan.¹

Kehadiran guru dalam proses pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar memegang Peran yang sangat penting. Peran guru dalam proses belajar mengajar belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder, ataupun komputer yang paling canggih sekalipun. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan, dan lain-lain yang diharapkan merupakan hasil dari proses pengajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut. Di sinilah kelebihan manusia dalam hal ini guru dari alat-alat atau teknologi yang diciptakan manusia untuk membantu dan mempermudah kehidupannya.

Berkaitan dengan hal di atas, peran seorang guru dalam proses belajar

¹ Syaful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta : Rineka Cipta. 2014), 89

mengajar tidak hanya sebatas menuangkan sejumlah bahan pelajaran kepada peserta didik namun seorang guru dituntut untuk mentransfer nilai-nilai yang bersifat kesusilaan yang dapat diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari misalnya sopan santun, bertindak dengan lemah lembut serta taat dan berbakti kepada orang tua.²

Rasanya percuma mendidik anak didik hanya untuk menjadi orang yang pandai tentang ilmu pengetahuan saja, tetapi jiwa dan wataknya tidak dibangun dan dibina. Anak didik yang cakap, tetapi tidak bersusila adalah kepribadian yang tidak seimbang, sebaliknya anak didik yang dewasa susila tetapi tidak cakap bukanlah pribadi anak didik yang diharapkan. Oleh karena itu, anak didik dewasa susila yang cakaplah yang ingin dicapai dalam pendidikan. Persoalannya sekarang adalah bagaimana guru menata sikap, mengatur tingkah laku dan menyeleksi perbuatan dalam seluruh aspek kehidupan anak didik baik etika di sekolah maupun di luar sekolah.

Untuk melaksanakan pembangunan bangsa Indonesia agar kualitas kehidupan semakin meningkat bukanlah hal yang mudah dan sederhana. Salah satu tantangan yang besar adalah dalam hal pendidikan. Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat (1) juga disebutkan bahwasanya :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”³.

² Suryo Subroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta : Rineka Cipta. 2012), 98.

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), 7

Kamus Umum Bahasa Indonesia mengartikan guru sebagai “orang yang pekerjaannya mengajar dan dimaknai sebagai tugas profesi”. Setiap orang menjadi guru sepanjang ia sudah memenuhi persyaratan profesionalitas, profesi, dan kompetensi tertentu. Tetapi, tidak semua orang bisa menjadi guru. Karena itu, dalam pandangan Moh. Uzer Usman, guru adalah profesi, jabatan, dan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Tugas dan pekerjaan guru ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang memiliki kemampuan diluar bidang kependidikan.⁴

Dalam pandangan Nawawi, guru merupakan orang yang kerja dan tugasnya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di kelas. Secara lebih khusus, guru berarti orang yang bekerja dibidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing. Secara sederhana, guru diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu kepada anak didik. Dalam pandangan masyarakat, guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat tertentu, dan tidak mesti lembaga pendidikan formal, tapi juga bisa dimasji, mushala, atau rumah. Dua pandangan tersebut hanya mencerminkan guru sebagai pentransfer ilmu, tidak lebih. Padahal, guru memainkan peran yang sangat strategis, lebih-lebih dalam kaitan dengan pembentukan karakter.⁵

Berkaitan dengan tanggung jawab, guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma moral dan sosial serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab

⁴ Ahmad Izzan, *Membangun Guru Berkarakter* (Bandung:Humaniora, 2012), 31.

⁵ Ahmad Izzan, *Membangun Guru Berkarakter* (Bandung:Humaniora, 2012), 32.

terhadap segala tindakanya dalam pembelajaran di sekolah dan dalam kehidupan masyarakat.⁶

Karena besarnya tanggung jawab guru terhadap anak didik, hujan dan panas bukanlah menjadi penghalang bagi guru untuk selalu hadir ditengah-tengah anak didiknya. Guru tidak pernah memusuhi anak didiknya meskipun suatu ketika ada anak didiknya berbuat kurang sopan pada orang lain, bahkan dengan sabar dan bijaksana guru memberikan nasehat bagaimana cara bertingkah laku yang sopan pada orang lain.⁷

Guru adalah *spiritual father* bagi anak didik. kemuliaan guru akan tercermin dalam kebaikan perilaku anak didik. Kebaikan hati anak didik adalah sebagai *manifestasi* dari kebaikan pengajaran dan pendidikan yang diberikan oleh seorang guru. Sekolah sebagai panti rehabilitasi anak merupakan laboratorium keilmuan bagi guru dalam mengajar dan membelajarkan anak didik dalam persepektif keilmuan. Baik mengajar maupun mendidik, keduanya adalah tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga profesional.

Dalam pendidikan Islam, pendidik memiliki arti dan peranan yang sangat penting. Hal ini disebabkan ia memiliki tanggung jawab dan menentukan arah pendidikan. Karena itu pula Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berpengetahuan dan bertugas sebagai pendidik. Islam mengangkat derajat mereka melebihi dari orang Islam lainnya yang tidak berilmu pengetahuan dan bukan pendidik.

⁶ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2009), 37.

⁷ Saiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), 35.

Allah Ta'ala berfirman:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Mujadalah:11).⁸

Salah satu tugas yang harus dilaksanakan guru di sekolah adalah memberikan pelayanan kepada siswa agar mereka menjadi siswa atau anak didik yang selaras dengan tujuan sekolah. Melalui bidang pendidikan, guru memengaruhi aspek kehidupan, baik sosial, religi, budaya maupun ekonomi. Dalam keseluruhan proses pendidikan, guru merupakan faktor utama yang bertugas sebagai pendidik untuk membentuk karakter siswa.

Guru mempunyai peranan yang penting dalam proses pembelajaran, keberhasilan anak hampir seluruhnya ditentukan oleh guru baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam hal ini merupakan tanggung jawabnya, guru harus dapat membawa anak didiknya ketaraf kematangan tertentu.

Peran tersebut dapat diaplikasikan melalui peran guru sebagai pengajar dan pembimbing. Sebagai pengajar guru dapat menyampaikan materi

⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT.Tanjung Mas Inti, 2018), 541

pembelajaran sehingga dengan penyampaian materi tersebut dapat membentuk karakter siswa. Sebagai pengajar guru juga diharapkan mampu dan terampil dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa. Karena jika siswa memiliki masalah dan tidak terselesaikan, niscaya akan menghambat proses pembelajaran. Sebagai pembimbing guru juga hendaknya melibatkan siswa untuk berperan aktif, baik dalam proses pembelajaran maupun ketika di luar kelas, misalnya dengan membimbing siswa untuk aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Yang tak kalah pentingnya guru dapat melakukan penilaian dalam proses pembelajaran. Dengan adanya penilaian akan diketahui efektifitas dan hasil dari pembelajaran tersebut.

Dari hasil observasi awal siswa-siswi di MTs. Al-Azhar Tisnogambar disamping pendidikan formal juga ada pendidikan berbasis karakter berbasis religius seperti sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, hafalan surat-surat pendek sebelum proses pembelajaran dimulai.

Mengacu pada hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peran Guru Mata Pelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember”

B. Fokus Penelitian

Fokus atau permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru PAI dalam pembentukan karakter religius siswa kelas VIII di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember?

2. Bagaimana peran guru PAI dalam pembentukan karakter jujur siswa kelas VIII di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember?
3. Bagaimana peran guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas VIII di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan peran guru PAI dalam pembentukan karakter religius siswa kelas VIII di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember
2. Mendeskripsikan peran guru PAI dalam pembentukan karakter jujur siswa kelas VIII di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember
3. Mendeskripsikan peran guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas VIII di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis dalam pembentukan karakter siswa melalui peran guru Pendidikan Agama Islam. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Suatu penelitian dilakukan pada dasarnya bukan karena agar lebih mahir dalam meneliti, akan tetapi untuk menyumbangkan hasil karyanya untuk kemajuan ilmu pengetahuan, meningkatkan efektifitas kerja atau

mengembangkan kemampuan yang dimiliki, serta untuk merespon positif terhadap idealisme yang ada dan dikaitkan dengan fenomena di lapangan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

- a. Bagi sekolah sebagai bahan informasi dan masukan bagi pengelola sekolah dalam pembentukan karakter siswa melalui peran guru Pendidikan Agama Islam.
- b. Bagi guru MTs. Al-Azhar Tisnogambar, diharapkan dapat dijadikan sebagai pengetahuan dalam pembentukan karakter siswa melalui peran guru Pendidikan Agama Islam.
- c. Bagi Peneliti, diharapkan penelitian ini dijadikan menjadi tolak ukur seberapa dalam pengetahuan dan wawasan terkait dengan Peran guru PAI dalam pembentukan karakter siswa, serta sebagai sarana dalam pengembangan keilmuan dalam keterampilan penelitian dan penyusunan karya ilmiah.
- d. Bagi pembaca dan peneliti lain, diharapkan dapat menjadi bahan kajian pengembangan untuk melakukan penelitian lanjutan tentang pembentukan karakter siswa melalui variabel yang lain.

E. Definisi Istilah

1. Peran Guru PAI

Yang dimaksud peran guru PAI dalam penelitian ini adalah tindakan yang dilakukan secara sistematis guru PAI. Peneliti mengambil peran guru PAI sebagai pengajar dan pembimbing.

2. Pembentukan Karakter Siswa

Pembentukan karakter siswa adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memberikan nilai-nilai karakter siswa (18 nilai karakter) sehingga siswa memiliki karakter atau akhlak yang islami akan tetapi peneliti memfokuskan pada karakter yang relevan dengan pelajaran PAI yaitu tiga nilai karakter yang dikembangkan sesuai dengan visi dan misi madrasah. Ketiga nilai karakter tersebut yaitu religius, jujur dan disiplin.

Berdasarkan uraian definisi istilah tersebut, yang dimaksud dengan Peran Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember adalah suatu tindakan yang dirancang secara sistematis oleh pendidik dengan usaha sadar dalam melakukan bimbingan serta pengajaran kepada peserta didik untuk mewujudkan individu yang cerdas dan berakhlakul karimah berdasarkan al-Qur'an dan Hadits dengan cara proses yang terus menerus dalam ajaran agama Islam serta sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia untuk membentuk karakter siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih sistematisnya pembahasan dalam skripsi ini, maka diperlukan sistematika pembahasan yang merupakan rangkuman sementara dari skripsi ini dengan tujuan untuk mengetahui secara global dan menyeluruh dari pembahasan yang ada dalam skripsi ini.

Dalam pembahasan skripsi ini terdapat gambaran umum dengan singkat dari pembahasan skripsi ini agar lebih mempermudah dalam pembahasan

skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

Bab Satu : Pendahuluan, dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi definisi istilah, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan. Fungsi bab ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

Bab Dua: Kajian Kepustakaan, dalam bab ini akan diuraikan tentang penelitian terdahulu yang relevan, dan kajian teori. Dalam hal ini akan disajikan beberapa pembahasan yang meliputi teori tentang Peran Guru Mata Pelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa.

Bab Tiga, Metode Penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data, keabsahan data, dan diakhiri dengan tahap-tahap penelitian

Bab Empat, pada bab ini dijelaskan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, dan analisis data dan diakhiri dengan pembahasan tennuan

Bab Lima, Penutup atau Kesimpulan dan Saran, dalam bab ini dipergunakan untuk memberikan kesimpulan dan saran, kemudian dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan maupun yang belum terpublikasikan seperti skripsi, tesis, ataupun jurnal. Berdasarkan tinjauan terhadap hasil penelitian terdahulu, terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Siti Nur Lailatul Fitriyah, 2015 dengan judul: *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Remedial Teaching di SMP K Hasyim Surabaya.*⁹ Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kasus. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Penelitian ini terfokus untuk mengetahui apa saja upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui *Remedial Teaching*. Penelitian ini mendapatkan kesimpulan bahwa bentuk upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar melalui *Remedial Teaching* adalah sebagai berikut penambahan jam pelajaran, melayani bimbingan di luar jam.
2. Fatmawati Husniyah, 2009, *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan*

⁹ Skripsi, Siti Nur Lailatul Fitriyah, *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Remedial teaching di SMP K Hasyim Surabaya* (2015 : UIN Sunan Ampel Surabaya)

Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Muslim di SMP Negeri 13 Malang, Universitas Negeri Malang (UM)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya menggunakan studi kasus. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMPN 13 Jalan Sunan Ampel No. 02 Malang.

Penelitian ini dapat mendeskripsikan temuan-temuannya dalam tiga poin penting, yaitu 1). Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 13 Malang sudah berjalan dengan baik terbukti dengan dilaksanakannya sholat dhuha berjamaah di mushola, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran di kelas. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan beberapa metode, media, dan evaluasi yang disesuaikan dengan materi bahasan untuk memperlancar proses belajar mengajar.

Adapun pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang bersifat non formal, dilaksanakan pada hari sabtu. 2). Dalam pembentukan kepribadian muslim siswa SMPN 13 Malang, berbagai upaya sekolah telah dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler IMTAQ, peringatan hari besar Islam, infaq Jum’at, pemakaian pakaian muslim pada hari Jum’at, ibadah baik sholat sunnah dan wajib, serta pengadaan sarana prasarana ibadah. 3).

Pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di SMP Negeri 13 Malang membawa dampak yang besar terhadap perubahan sikap siswa namun kurang berpengaruh terhadap perilaku ibadah dan pengetahuan keagamaan siswa.

3. Pipin Puri Prasasti, 2007, *Strategi Guru Agama Islam dalam Pembinaan*

Akhlakul Karimah Siswa MTs. Hidayatus Salihin Turus Gurah Kediri, Universitas Islam Negeri Malang (UIN Malang). Metode yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian yang didapat adalah pembinaan akhlakul karimah siswa menggunakan berbagai macam metode, diantaranya: metode keteladanan, ceramah, diskusi, pemberian tugas, kisah-kisah dan anjuran. Disamping itu ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru Agama Islam dalam pembinaan Akhlakul Karimah adalah seperti dengan cara melakukan kegiatan baca doa bersama sebelum dan berakhirnya pelajaran, sholat Dhuha pada jam istirahat, Sholat Dhuhur berjamaah, serta melakukan kegiatan hari besar Islam (PHBI).

Dalam pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah siswa tidak menutup kemungkinan terdapat beberapa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat, dalam hal ini faktor yang mendukung adalah adanya kerjasama guru antar lembaga, adanya kesadaran para siswa, adanya motivasi dan dukungan dari orang tua. Sedangkan yang menjadi hambatannya adalah latar belakang siswa yang kurang mendukung, lingkungan masyarakat atau pergaulan yang minus, kurangnya sarana dan prasarana serta adanya pengaruh negatif dari tayangan televisi dan media cetak.

Dari hasil penelitiannya dapat diketahui bahwa keberhasilan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Akhlakul karimah siswa MTs Hidayatus Salihin Turus Gurah Kediri selain

menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran, juga didukung oleh adanya kegiatan-kegiatan yang sudah diprogramkan guna pembinaan akhlakul karimah siswa.

Dengan demikian jelas adanya bahwa guru agama Islam merupakan barometer siswa dalam suksesnya pendidikan. Agar pelaksanaan pembinaan Akhlakul karimah siswa bisa berjalan dan terwujud dengan baik, maka kuncinya terletak pada kesiapan, kemauan dan kemampuan guru serta hal tersebut juga dapat didukung dengan adanya strategi yang lebih terfokus pada pemberian materi dan kegiatan yang lebih menitikberatkan pada pembinaan.¹⁰

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati Husniyah dan Pipin Puri Prasasti adalah senada dengan fokus ini, sebagaimana dikaitkan dengan konteks pembinaan kualitas kepribadian siswa, dengan demikian tidak semua individu yang berkenaan dengan perasaan dan perilaku sebagai akibat dari apa yang didapatkan individu tersebut. Berhubungan dengan masalah siswa (anak didik), walaupun mereka mempunyai perbedaan dengan yang lain yaitu mempunyai kecenderungan mental dan kepribadian bukan berarti seorang pendidik tidak bisa memberikan bimbingan untuk mencapai masa depan yang baik bagi mereka. Penting bagi seorang pendidik untuk menyadari bahwa segala usaha yang mereka lakukan adalah untuk memperbaiki kondisi anak didik mereka.

Dengan demikian posisi peneliti adalah untuk melengkapi

¹⁰ Sudarsono, *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 193.

penelitian tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dan memberikan sumbangan pemikiran untuk penelitian selanjutnya. Hal ini yang menjadi dasar bagi penulis untuk melakukan penelitian tentang “*Peran Guru Mata Pelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember*”, yang memberikan gambaran bahwa guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa sehingga siswa mampu mengaplikasikan nilai-nilai karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun & Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1.	Siti Nur Lailatut Fitriyah. 2015 <i>Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Remedial Teaching di SMP K Hasyim Surabaya</i>	Sama-sama membahas guru PAI	Penelitian terdahulu membahas upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui remedial teaching, sedangkan penelitian sekarang membahas peran guru mata pelajaran PAI dalam pembentukan karakter siswa
2.	Fatmawati Husniyah, 2009 <i>Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Di SMP Negeri 13 Malang, Universitas Negeri Malang (UM)</i>	Sama-sama membahas Pendidikan Agama Islam	Penelitian terdahulu membahas pelaksanaan pembelajaran PAI pembentukan karakter muslim, sedangkan penelitian sekarang membahas peran guru mata pelajaran PAI dalam pembentukan karakter siswa

1	2	3	4
3.	Pipin Puri Prasasti, 2007. <i>Strategi Guru Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa MTs. Hidayatus Salihin Turus Gurah Kediri, Universitas Islam Negeri Malang (UIN Malang)</i>	Sama-sama membahas guru Pendidikan Agama Islam	Penelitian terdahulu membahas Strategi Guru Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa, sedangkan penelitian sekarang membahas peran guru mata pelajaran PAI dalam pembentukan karakter siswa

B. Kajian Teori

1. Guru Pendidikan Agama Islam

Peran menurut Kamus Bahasa Indonesia berarti seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Guru merupakan orang yang pekerjaannya (mata pencahariaanya, propesinya) mengajar. Tetapi tidak semua orang bisa menjadi guru, Karena itu dalam pandangan Moh.Uzer Usman guru adalah profesi, jabatan, dan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus.¹¹

Dalam pandangan Adam dan Decey saat proses belajar mengajar berlangsung guru harus mampu memainkan berbagai peran. Selain pengajar guru juga harus mampu memerankan diri sebagai pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspediator, perencana, supervisor, motivator, penanya, evaluator, dan konselor.¹²

¹¹ Ahmad Izzan dkk, *membangun Guru Berkarakter* (Bandung:Humaniora, 2012), 31.

¹² Izzan dkk, *membangun Guru Berkarakter*, 39

Guru adalah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam pembentukan sumberdaya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge* tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Berkaitan dengan ini, sebenarnya guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar mengajar, dalam usahanya mengantarkan siswa atau anak didik keteraf yang dicita-citakannya. Oleh karena itu, setiap rencana kegiatan guru harus dapat didudukan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan anak didik sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya.¹³

Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan

¹³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar* (Jakarta:Rajawali Pres,2016), 125.

pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya.¹⁴

Allah berfirman:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ
 ءَايَاتِهِ ۖ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ
 مُّبِينٍ

Artinya: Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab dan Al hikmah. dan Sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.(QS.Al.Imron:164)¹⁵

Dalam Undang-undang No. 14 tahun 2005 Pasal 1 Ayat 1 tentang

Guru juga disebutkan bahwasanya :

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah ”¹⁶

Guru wajib memiliki kualitas akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dan guru juga memiliki 4

¹⁴ Mohammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2004),155-156

¹⁵ *Al-Qur'an dan Terjemahnya New Cordova*, (Kementrian RI : Syamil quran, 2012), 71

¹⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru & Dosen, (Jakarta: sinar Grafika, 2015), 3.

kompetensi guru yakni meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan kompetensi profesional sesuai dengan Undang-undang No. 14 tahun 2005 Pasal 1 Ayat 10 tentang Guru dan Dosen juga disebutkan bahwasanya

“Kompetensi guru sebagaimana dimaksud pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.¹⁷

Dalam Ilmu Pendidikan Islam, secara umum untuk menjadi guru yang baik mempunyai persyaratan yang diantaranya: taqwa kepada Allah, berilmu, sehat jasmani dan rohani, serta berkelakuan baik.

Perkembangan guru terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya, karena proses belajar mengajar dan prestasi belajar sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang berkompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga prestasi belajar siswa berada pada tingkat optimal. Perana guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal, di sini akan dikemukakan peranan yang dianggap paling dominan dan diklasifikasikan sebagai berikut:

¹⁷Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru & Dosen, (Jakarta: sinar Grafika, 2015), 8

1) Guru Sebagai Pengajar

a) Menyampaikan materi pembelajaran

Dalam menyampaikan materi atau bahan pelajaran, terkadang kata-kata atau kalimat guru kurang mampu mewakili suatu subjek yang diberikan (monoton). Sehingga mengaburkan pengertian tentang objek yang disampaikan. Oleh karena itu, guru perlu menghadirkan benda-benda asli atau menunjukkan model, gambar, benda tiruan, atau menggunakan media lainnya. Dengan penjelasan yang mendekati realistik ditambah menghadirkan bendanya, maka guru membantukan didik membentuk pengertian di dalam jiwanya terhadap suatu objek tersebut.¹⁸

Dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada anak didik sebaiknya guru tidak duduk berlama-lama dikursi. Sewaktu-waktu guru harus juga bergerak ke sisi kiri dan ke sisi kanan dari tempat duduk anak didik, ke depan dan ke belakang dan pada waktu yang tepat berhenti sebentar. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat konsentrasi anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan.¹⁹

b) Menjelaskan Pembelajaran

Menjelaskan adalah mendeskripsikan secara lisan tentang suatu benda, keadaan, fakta dan data sesuai dengan waktu dan hukum-hukum yang berlaku. Menjelaskan merupakan suatu aspek

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*(Jakarta:PT.Rineka cipta,2010), 76

¹⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam interaksi idukati*, 75

penting yang harus dimiliki guru, mengingat sebagian besar pembelajaran menuntut guru untuk memberikan penjelasan. Oleh sebab itu keterampilan menjelaskan perlu ditingkatkan agar dapat mencapai hasil yang optimal.²⁰

Menurut Djamarah menjelaskan adalah pemberian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan sebab, akibat antara yang sudah dialami dan yang belum dialami, antara generalisasi dengan konsep, antara konsep dengan data, atau sebaliknya. Keberhasilan guru menjelaskan ditentukan oleh tingkat pemahaman yang ditentukan anak didik.²¹

Tujuan memberikan penjelasan antara lain:

- 1) Membimbing anak didik untuk mendapat dan memahami hukum dalil, fakta definisi, dan prinsip secara objektif, dan benar.
- 2) Melibatkan anak didik untuk berfikir memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan.
- 3) Untuk mendapat balikan dari anak didik mengenai tingkat pemahamannya dan mengatasi kesalahan pemahaman mereka.
- 4) Membimbing anak didik untuk menghayati dan mendapat proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah.

²⁰Ahmad Izzan dkk, *membangun guru berkarakter.*, h.95

²¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam interaksi idukatif*, 131

Sedangkan alasan perlunya guru menguasai keterampilan menjelaskan antara lain:

- 1) Meningkatkan keefektifan pembicaraan agar benar-benar merupakan penjelasan yang bermakna bagi anak didik karena pada umumnya pembicaraan lebih didominasi oleh guru daripada anak didik.
- 2) Penjelasan yang diberikan guru kadang-kadang tidak jelas bagi anak didik, tetapi hanya jelas bagi guru sendiri. Hal ini tercermin dalam ucapan guru “ sudah jelas bukan ?” atau “ Dapat dipahami?” pemahaman anak didik sangat penting dalam memberikan penjelasan.
- 3) Tidak semua anak didik dapat menggali sendiri pengetahuan dari buku atau dari sumber lainnya. Karena itu, guru perlu membantu menjelaskan hal-hal tersebut.
- 4) Kurangnya sumber yang tersedia yang dapat dimanfaatkan oleh anak didik dalam belajar. Guru perlu membantu anak didik dengan cara memberikan informasi lisan berupa penjelasan yang cocok dengan materi yang diperlukan.

Terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam memberikan suatu penjelasan:

- 1) Penjelasan dapat diberikan selama pembelajaran.
- 2) Penjelasan harus menarik perhatian peserta didik sesuai dengan materi standar dan kompetensi dasar.

- 3) Penjelasan dapat diberikan untuk menjawab pertanyaan peserta didik atau menjelaskan materi standar yang sudah direncanakan untuk membentuk kompetensi dasar dan mencapai tujuan pembelajaran.
 - 4) Materi yang dijelaskan harus sesuai dengan kompetensi dasar dan bermakna bagi peserta didik.
 - 5) Penjelasan yang diberikan harus sesuai dengan latar belakang dan tingkat kemampuan peserta didik.
- c) Terampil Memecahkan Masalah

Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Murid-murid membutuhkan bantuan guru dalam hal mengatasi kesulitan-kesulitan pribadi, kesulitan pendidikan, kesulitan memilih pekerjaan, kesulitan dalam hubungan sosial, dan interpersonal. Karena itu setiap guru harus memahami dengan baik tentang teknik bimbingan kelompok, penyuluhan individual, teknik mengumpulkan keterangan teknik evaluasi, statistik penelitian, psikolog kepribadian, dan psikolog belajar. Harus dipahami pembimbing yang terdekat dengan murid adalah guru, karena murid menghadapi masalah dimana guru tidak sanggup memberikan bantuan dan memecahkannya, baru meminta bantuan kepada ahli

bimbingan (*Guidance specialist*) untuk memberikan bimbingan kepada anak yang bersangkutan.²²

2) Guru sebagai Pembimbing

a) Melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran

Suasana belajar tidak efektif apabila pola komunikasi yang terjadi hanya searah, yakni pada guru pada siswa. Menurut pandangan modern, efektifitas pembelajaran ditentukan oleh *multi traffic communication*. Dalam pola komunikasi *multi traffic ini*, komunikasi terjadi antara guru dan siswa dan siswa dengan siswa. Pola komunikasi *multi traffic* memungkinkan aktivitas pembelajaran tidak hanya terpusat pada guru sebagai pembicara, tetapi terjadi aktivitas yang merata, guru maupun siswa sama-sama aktif berfikir dan bekerja.²³

b) Mengadakan penilaian

Dengan penilaian guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar. Tujuan lain dari penilaian diantaranya ialah untuk mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas atau kelompoknya. Dengan penilaian guru dapat mengklasifikasikan apakah siswa termasuk kelompok siswa yang

²²Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2015), 124

²³Ahmad Izzan dkk, *Membangun Guru Berkarakter*, 51-52

pandai, sedang, kurang, atau cukup baik dikelasnya jika dibandingkan dengan teman-temannya.²⁴

Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar siswa guru hendaknya terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh dari penilaian atau evaluasi ini merupakan umpan balik (*feedback*) terhadap proses belajar mengajar. Umpan balik ini akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Dengan demikian proses belajar mengajar akan terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.

Dalam melakukan penilaian, seorang guru harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) Penilaian dilakukan dengan alat penilaian yang *valid* dan *reliable*.
- b) Penilaian harus objektif, jujur, dan bermakna.
- c) Ada tindak lanjut terhadap hasil penilaian, antara lain membagikan hasil penilaian, melakukan upaya perbaikan, dan mempergunakan hasil penilaian untuk menunjukkan tingkat prestasi atau tingkat keberhasilan mereka.
- d) Penilaian tidak menggunakan kriteria senang tidak senang (*like-dislike*).

²⁴Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, 11

- e) Ada *reward* yang proporsional kepada siswa yang mendapatkan nilai bagus.²⁵

2. Karakter Siswa

a. Definisi

Asmani menyebutkan bahwa kata karakter digunakan dalam konteks pendidikan dimulai pada akhir abad ke-18 yang dicetuskan oleh FW. Foerster. Lahirnya pendidikan karakter merupakan usaha untuk menghidupkan kembali pendidikan ideal-spiritual yang sempat tenggelam digerus arus positivisme yang dipelopori oleh filsuf Prancis, Auguste Comte.²⁶

Isu pendidikan karakter di Indonesia timbul sebagai akibat banyaknya penilaian tentang kurang berhasilnya pendidikan Indonesia dalam membangun kepribadian peserta didik agar berakhlak mulia. Oleh karena itu pendidikan karakter dipandang sebagai kebutuhan yang mendesak.²⁷

Secara definisi, karakter adalah “*the stable and distinctive qualities built into an individual’s life which determine his response regardless of circumstances*” (suatu kualitas yang mantap dan khusus (pembeda) yang terbentuk dalam kehidupan individu yang menentukan

²⁵ Ahmad Izzan dkk, *Membangun Guru Berkarakter*, 50

²⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, 27.

²⁷ Muhaimin Akhmad Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 15.

sikap dalam mengadakan reaksi terhadap rangsangan dengan tanpa mempedulikan situasi dan kondisi).²⁸

Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.²⁹

Karakter selalu mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan. Oleh karenanya karakter selalu berkaitan dengan dimensi fisik dan psikis individu. Sedangkan secara bahasa karakter berasal dari bahasa Yunani *'to mark'* yang berarti menandai dan memfokuskan Sehingga orang yang tidak jujur, kejam dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang yang berkarakter jelek. Sebaliknya orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia.³⁰

Tidak jauh berbeda dengan definisi di atas, sebagaimana dimuat dalam jurnal internasional, definisi karakter sebagai berikut: *“a complex set of relatively persistent qualities of the individual person, and generally has a positive connotation when used in discussions of moral education”*³¹

Dari penjelasan di atas, karakter dapat disebut sebagai jati diri seseorang yang telah terbentuk dalam proses kehidupan oleh sejumlah nilai-nilai etis yang dimilikinya, berupa pola pikir, sikap dan perilakunya dalam berinteraksi dengan lingkungannya atau secara

²⁸ Abd. Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam; Dari Ordonansi Guru sampai UU Sisdiknas* (Jember: Pena Salsabila, 2012), 233.

²⁹ Ratna Megawangi, *Pengembangan Program Pendidikan Karakter di Sekolah: Pengalaman Sekolah Karakter* (Jakarta: Lembaga Penerbit FE. Universitas Indonesia, 2012), 1.

³⁰ Umi Kulsum, *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Paikem Sebuah Paradigma Baru Pendidikan di Indonesia*, 1.

³¹ Pritchard, I. *Character education: Research prospects and problems. American Journal of Education*, 96 (4), 469-495.

singkat karakter merupakan sesuatu yang dapat direkayasa sedemikian rupa. Sehingga pendidikan yang dianggap sebagai alat paling efektif untuk menyadarkan individu dalam jati diri kemanusiaannya, juga dipandang sebagai alat pembentuk karakter yang ideal. Sebagaimana yang kita kenal dengan pendidikan karakter.

b. Tujuan pendidikan karakter

Terkait dengan tujuan dari pendidikan karakter, ada beberapa klasifikasi tujuan yang dapat ditemukan dalam penjelasan-penjelasan, antara lain:

1) Tujuan secara nasional

Pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.³²

2) Tujuan secara institusional

Secara institusional pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter

³² Najib Sulhan, *Panduan Praktis Pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa Sinergi Sekolah Dengan Rumah* (Surabaya: Jaring Pena, 2011), 16.

dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan.³³

3) Tujuan secara individual

Sesuai dengan pengertiannya, pendidikan karakter bertujuan menanamkan kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama dan lingkungannya.³⁴

c. Landasan Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Berkaitan dengan pendidikan karakter ada beberapa regulasi yang diundangkan sebagai pijakan hukum pelaksanaan pendidikan karakter sebagaimana berikut:

- 1) Undang-undang RI No 17 tahun 2007 tentang RPJPN 2005-2025
- 2) Undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional
- 3) Instruksi presiden RI nomor 1 tahun 2010 tentang percepatan pelaksanaan prioritas pembangunan Nasional tahun 2010
- 4) Arahan presiden RI dalam sidang kabinet terbatas bidang kesra tanggal 18 Maret 2010

³³ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran* (Yogyakarta: Familia, 2011), 17.

³⁴ Sekretariat Negara Republik Indonesia, *Kumpulan Perundang-undangan Republik Indonesia* (Jakarta: Sekretaris Negara RI, 2007), 214.

- 5) Arahan presiden RI pada rapat kerja nasional di Tampak Siring, Bali tanggal 19-20 april 2010
- 6) Arahan presiden RI pada puncak peringatan Hari Pendidikan Nasional di Istana Negara tanggal 11 Mei 2010.³⁵

d. Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter

Karakter dapat disebut sebagai jati diri seseorang yang telah terbentuk dalam proses kehidupan oleh sejumlah nilai-nilai etis yang dimilikinya, berupa pola pikir, sikap dan perilakunya dalam berinteraksi dengan lingkungannya atau secara singkat karakter merupakan sesuatu yang dapat direkayasa sedemikian rupa. Sehingga pendidikan yang dianggap sebagai alat paling efektif untuk menyadarkan individu dalam jati diri kemanusiaannya, juga dipandang sebagai alat pembentuk karakter yang ideal. Sebagaimana yang kita kenal dengan pendidikan karakter.

Pembahasan pendidikan karakter erat kaitannya dengan nilai, oleh karena itu perlu diutarakan apa sebetulnya nilai itu sendiri. Sebagai gambaran saja, sebagaimana dikatakan oleh Muhaimin “nilai ialah suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya, atau menilai sesuatu yang bermakna bagi kehidupannya”.³⁶ Adapun

³⁵ Ratna Megawangi, *Semua Berakar Pada Karakter* (Jakarta: Lembaga Penerbit FE. Universitas Indonesia, 2007), 137.

³⁶ Muhaimin. *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), 148.

pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, (18) Tanggung Jawab.³⁷

Dari 18 nilai karakter tersebut pada pelajaran PAI difokuskan pada tiga nilai karakter yang dikembangkan sesuai dengan visi dan misi madrasah. Ketiga nilai karakter tersebut yaitu:

1) Religius

Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata *religious* yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religius sebagai salah satu nilai karakter dideskripsikan oleh Syamsul Kurniawan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa

³⁷ Pusat Kurikulum. *Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah* (Jakarta: Dirjen PPK, 2009), 9-10

dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama. Sikap dan perilaku religius merupakan sikap dan perilaku yang dekat dengan hal-hal spiritual. Seseorang disebut religius ketika ia merasa perlu dan berusaha mendekatkan dirinya dengan Tuhan (sebagai penciptanya), dan patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.³⁸

Karakter religius ialah nilai karakter dalam hubungannya dengan tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya. Sedangkan menurut kamus istilah pendidikan dan umum nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan ilahi untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat

Untuk dapat menumbuhkan nilai-nilai religius tentu tidaklah mudah. Hal ini memerlukan kerja sama yang baik antara guru dengan pihak-pihak yang terkait. Nilai-nilai religius ini dapat diajarkan kepada peserta didik di sekolah melalui beberapa kegiatan yang sifatnya religius. Kegiatan religius akan membawa

³⁸ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 127.

peserta didik di sekolah pada pembiasaan berperilaku religus. Selanjutnya perilaku religus akan menuntun peserta didik untuk bertindak sesuai moral dan etika.³⁹

Kegiatan religus yang dapat diajarkan kepada peserta didik di sekolah tersebut yang dapat dijadikan pembiasaan diantaranya adalah:

- a) Berdoa atau bersyukur. Berdoa merupakan ungkapan syukur secara langsung kepada Tuhan.
- b) Melaksanakan kegiatan di Musholla. Berbagai kegiatan di musholla sekolah dapat dijadikan pembiasaan di antaranya sholat dhuhur berjamaah, baca tulis Al-Qur'an.
- c) Merayakan hari raya keagamaan sesuai dengan agamanya.
- d) Mengadakan kegiatan keagamaan sesuai dengan agamanya.⁴⁰

2) Jujur

Istilah karakter cenderung dihubungkan dengan istilah-istilah lain yang berkonotasi positif sebagaimana yang dijelaskan dalam Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun 2010 oleh Direktorat Ketenagaan Ditjen Dikti Kemdiknas, bahwa Istilah karakter dihubungkan dan dipertukarkan dengan istilah etika, akhlak, dan atau nilai yang berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi positif bukan netral. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik-baik yang terpatri dalam diri dan

³⁹ Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, 128.

⁴⁰ Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, 128-129.

terejawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olahraga seseorang atau sekelompok orang. Istilah karakter dihubungkan dan dipertukarkan dengan istilah etika, akhlak, dan atau nilai yang berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi positif bukan netral. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik-baik yang terpatrit dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olahraga seseorang atau sekelompok orang. Istilah karakter dihubungkan dan dipertukarkan dengan istilah etika, akhlak, dan atau nilai yang berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi positif bukan netral.

Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik-baik yang terpatrit dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olahraga seseorang atau sekelompok orang.⁴¹

Salah satu nilai karakter yang sangat penting dalam kehidupan adalah kejujuran. Kejujuran merupakan tingkah laku yang dimiliki oleh seorang individu dalam mengakui, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran. Individu terkadang melupakan nilai dari kejujuran itu

⁴¹ Juliana Batubara, "Pengembangan Karakter Jujur Melalui Pembiasaan", *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, Vol. 2 Nomer 1 (2015), 2.

sendiri. Kejujuran merupakan pangkal keimanan seseorang dalam menata hidupnya.

Menurut Albert Hendra Wijaya bahwa jujur jika diartikan secara baku adalah mengakui, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata jujur berarti: tidak bohong, lurus hati, dapat dipercaya kata-katanya, tidak khianat.⁴² Jika seseorang berkata tidak sesuai dengan kebenaran dan kenyataan atau tidak mengakui suatu hal sesuai dengan apa adanya, maka orang tersebut dapat dianggap atau dinilai tidak jujur, menipu, mungkir, berbohong, munafik dan sebagainya.⁴³

Hal ini sesuai dengan ayat Al Qur'an dalam surat 5 ayat 8 berkaitan dengan pengertian jujur, yang artinya:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوَّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْا ۗ اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴⁴

⁴² Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995), 440.

⁴³ Juliana Batubara, "Pengembangan Karakter Jujur Melalui Pembiasaan", *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, Vol. 2 Nomer 1 (2015), 2-3.

⁴⁴ QS. Al-Maidah:8

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kejujuran akan tercermin dalam perilaku berbicara sesuai dengan kenyataan, berbuat sesuai bukti dan kebenaran. Dengan demikian kejujuran merupakan salah satu unsur kekuatan spiritual

Menurut Juliana Batubara tingkatan jujur ada lima, yaitu:

- a) Jujur dalam perkataan. Kejujuran dalam perkataan dapat diketahui ketika seseorang memberikan suatu berita
- b) Jujur dalam niat. Hal ini berkaitan dengan keikhlasan. Kejujuran dalam niat dapat diketahui ketika seseorang melakukan sesuatu karena keikhlasan, tanpa meminta imbalan.
- c) Jujur dalam memenuhi keinginan. Bagi seseorang mudah mengungkapkan keinginannya, akan tetapi untuk merealisasikannya cukup berat.
- d) Jujur dalam perbuatan. Hal ini menunjukkan kesungguhan seseorang dalam mengerjakan sesuatu sesuai dengan apa yang ada di dalam hatinya.
- e) Jujur dalam beragama. Hal inilah yang merupakan kejujuran yang paling tinggi dan mulia.⁴⁵

Salah satu bentuk program yang dapat dilakukan di sekolah untuk menumbuhkan kejujuran pada peserta didik yaitu dengan membuat kantin jujur. Kantin jujur adalah ruang tempat menjual minuman dan makanan di sekolah kepada peserta didik dengan

⁴⁵ Juliana Batubara, "Pengembangan Karakter Jujur Melalui Pembiasaan", *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, Vol. 2 Nomer 1 (2015), 3

tujuan untuk melatih jiwa kejujuran para peserta didik dalam membayar makanan yang mereka ambil. Hal ini kemudian menjadi salah satu indikator dalam menilai kejujuran dari siswa sekolah.⁴⁶

3) Disiplin

Karakter disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam meningkatkan proses belajar dan mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan dengan baik adalah disiplin. Disiplin berasal dari kata *dicipulus* yang berarti “*student*” atau “*pupil*” Yang berarti seseorang yang menerima intruksi dari yang lain, khususnya seseorang yang menerima intruksi dari gurunya yang membantu perkembangan atau diartikan sebagai pengikut (*follower*).

Istilah kedisiplinan memiliki makna yang beragam diantaranya yaitu penertiban dan pengawasan diri, penyesuaian diri terhadap aturan, kepatuhan terhadap perintah pimpinan, penyesuaian diri terhadap norma-norma kemasyarakatan dan lain-lain. Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya. Disiplin dapat diartikan sebagai suatu hal yang mendorong untuk harus melakukan perbuatan yang sesuai dengan aturan-aturan yang telah ada.

⁴⁶ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 130.

Suatu norma merupakan suatu peraturan yang menentukan kebiasaan, kelakuan yang diharapkan dalam suatu keadaan tertentu, kata kunci di sini ialah diharapkan sebab norma-norma tidaklah obyektif, infleksibel atau tidak dapat dirubah seperti halnya suatu ukuran linier (meter, kilometer). Agaknya hal itu merupakan suatu harapan masyarakat tentang bagaimana individu-individu dan kelompok-kelompok di dalam masyarakat akan berlaku sesuai status mereka dalam masyarakat itu. Mouhammad Shocib, mengatakan bahwa istilah norma itu apabila dipakai dalam arti umum harus mempunyai 3 atribut yaitu:

- a) Suatu evaluasi kolektif dari kelakuan dalam arti bagaimana hal itu seharusnya
- b) Suatu harapan kolektif tentang bagaimana hendaknya kelakuan itu
- c) Berbagai reaksi tertentu terhadap kebiasaan, termasuk berbagai upaya untuk menerapkan berbagai sangsi jika tidak membujuk melakukan suatu tindakan jenis tertentu.⁴⁷

Kedisiplinan penting dimiliki oleh peserta didik sehingga seorang guru harus mampu menumbuhkan perilaku disiplin dalam diri peserta dididiknya, terutama disiplin diri. Dalam kaitan ini seorang guru harus mampu melakukan hal-hal berikut:

⁴⁷ Moh. Shocib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 21.

- a) Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya. Setiap siswa lazimnya berasal dari latar belakang yang berbeda, mempunyai karakteristik yang berbeda, sehingga guru harus mampu melayani berbagai perbedaan tersebut agar setiap peserta didik menemukan jati dirinya dan mengembangkan dirinya secara optimal.
- b) Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya. Hal tersebut harus dapat diantisipasi oleh setiap guru dan berusaha untuk meningkatkannya.
- c) Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat. Di setiap sekolah hendaklah terdapat aturan-aturan umum. Peraturan tersebut harus dijunjung tinggi dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya agar tidak terjadi pelanggaran-pelanggaran yang mendorong perilaku negative atau tidak disiplin peserta didik.⁴⁸

⁴⁸ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 136-137.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁸

Sedangkan jenis penelitiannya adalah studi kasus (*case study*). Penelitian kasus dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan dan interaksi lingkungan objek penelitian yang bersifat apa adanya.⁴⁹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi merupakan tempat dilaksanakannya penelitian. Sebagaimana yang tertera di dalam judul di atas bahwa yang dijadikan lokasi penelitian adalah MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari.

Sedangkan penentuan lokasi ini berdasarkan pada pertimbangan bahwa MTs. Al-Azhar Tisnogambar merupakan lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk mencetak siswa yang memiliki akhlakul karimah. Berdasarkan alasan itulah sebabnya, peneliti mengambil lokasi penelitian di MTs. Al-Azhar Tisnogambar.

⁴⁸Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2018), 3.

⁴⁹Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 54-55.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini teknik penentuan informan yang digunakan dengan cara *purposive*. *Purposive* yakni teknik pengambilan informan dengan pertimbangan atau tujuan tertentu.⁵⁰ Hal ini dimaksudkan untuk memilih informan yang benar-benar relevan dan kompeten dengan masalah penelitian.

Informan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepala MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember, dengan alasan karena kepala madrasah sebagai pemimpin di lembaga tersebut pastinya mengetahui segala kegiatan yang dilakukan.
2. Guru PAI (Aqidah Akhlak, Fiqih, Al-Qur'an Hadits dan Sejarah Kebudayaan Islam), dengan alasan guru tersebut terlibat langsung dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII.
3. Siswa Kelas VIII MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember, dengan alasan karena siswa merupakan objek yang dijadikan penelitian dan terlibat langsung dalam pembentukan karakter.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁵¹ Ada beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini. Teknik tersebut di antaranya:

1. Observasi Partisipan

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2018)218

⁵¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 62

Salah satu teknik untuk mendapatkan data yang digunakan peneliti adalah melalui observasi partisipan. Observasi partisipan adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan terlibat langsung di dalamnya.⁵²

Adapun data yang diperoleh dalam metode ini adalah:

- a. Peran guru PAI dalam pembentukan karakter religius siswa kelas VIII di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember
- b. Peran guru PAI dalam pembentukan karakter jujur siswa kelas VIII di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember
- c. peran guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas VIII di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember

2. Wawancara

Intrview (Wawancara) adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama metode Interview (wawancara) adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*).⁵³ Sedangkan menurut Sugiono interview (wawancara) digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya-tidaknya pada

⁵²Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 123.

⁵³Margono *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), 165.

pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁵⁴ Sugiono, mengemukakan ada beberapa wawancara, yaitu *terstruktur*, *semiterstruktur* dan *tidak terstruktur*.⁵⁵

a. Wawancara terstruktur (*Structured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informan apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpul data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.

b. Wawancara semiterstruktur (*Semistructure Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam

⁵⁴Sugiyono *Memahami Penelitian Kualitatif*, 72.

⁵⁵ Sugiyono *Memahami Penelitian Kualitatif*, 72.73-74

melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara tidak berstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan.

Penelitian ini menggunakan wawancara semiterstruktur di mana peneliti menulis draft pertanyaan akan tetapi peneliti bebas mau menanyakan dari mana pertanyaan yang akan diajukan, dan format wawancara dapat terbuka, tidak terpaku pada pertanyaan-pertanyaan, akan tetapi dapat meluas, sehingga data yang dikumpulkan lebih luas.

Adapun data yang didapatkan dengan teknik wawancara ini adalah:

- a. Peran guru PAI dalam pembentukan karakter religius siswa kelas VIII di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember
- b. Peran guru PAI dalam pembentukan karakter jujur siswa kelas VIII di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember

- c. Peran guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas VIII di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*live histories*), seritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya, foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁶

Adapun data yang diperoleh dengan teknik dokumentasi adalah:

- a. Dokumen tentang pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter siswa kelas VIII
- b. Dokumen tentang peran guru PAI dalam pembentukan karakter religius siswa kelas VIII di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember
- c. Dokumen tentang peran guru PAI dalam pembentukan karakter jujur siswa kelas VIII di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember

⁵⁶Sugiyono *Memahami Penelitian Kualitatif*, 82.

- d. Dokumen tentang peran guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas VIII di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember

E. Analisis Data

Menurut Bodgam yang dikutip oleh Sugiono mengemukakan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipejari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan pada orang lain.⁵⁷

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiono mengemukakan, bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁵⁸ Aktifitas dalam analisis data antara lain:

1. Kondensasi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Mereduksi data berarti merangkum,

⁵⁷Sugiyono *Memahami Penelitian Kualitatif*, 88.

⁵⁸Sugiyono *Memahami Penelitian Kualitatif*, 91.

memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan selanjutnya

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang difahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verivication*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa

masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.

F. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data secara rinci. Dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah pengecekan data yang sama dari sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan menanyakan pembentukan karakter siswa kelas VIII dari sumber kepala madrasah, guru PAI, dan siswa-siswi.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik adalah pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dari wawancara dikonfirmasi dengan observasi lalu diperkuat dengan dokumentasi yang sudah diperoleh dari kepala madrasah, guru PAI (Aqidah Akhlak, Fiqih dan Al-Qur'an Hadits) dan siswa-siswi yang terkait dengan pembentukan karakter siswa kelas VIII

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang diperoleh oleh peneliti, mulai dari penelitian yang akan dilakukan oleh

peneliti yaitu penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, sampai penulisan laporan.

1. Tahap pra penelitian lapangan

Dalam tahap penelitian lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri, adapun enam tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahapan ini, peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah MTs. Al-Azhar Tisnogambar.

c. Mengurus Perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada kampus, setelah meminta surat perizinan peneliti menyerahkan kepada Kepala MTs. Al-Azhar Tisnogambar, untuk mengetahui apakah diizinkan atau tidak.

Setelah diizinkan meneliti, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk mengetahui latar belakang objek penelitian. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Setelah persiapan administrasi selesai, peneliti melakukan penilaian lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan pendidikan, dan lingkungan informan.

e. Memilih dan memanfaatkan informasi

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti mulai menyiapkan alat yang dibutuhkan dalam proses penelitian seperti kamera dan buku catatan untuk mempermudah penelitian tersebut. Selain itu peneliti juga membuat pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dan dicari jawabannya.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta dan mengumpulkan data
- d. Menyempurnakan data yang belum lengkap

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari

MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari berdiri pada tanggal 19 Juli 2010 dan diresmikan pada tanggal 6 Januari 2011 oleh yang pada saat itu madrasah dipimpin oleh Bapak Mushonnip. Kemudian pada tahun 2012 sampai tahun 2020 ini jabatan kepala madrasah dipegang oleh Bapak Aseri, S.Ag.⁵⁹

Sejarah berdirinya MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember, tidak lepas dari berdirinya. Yayasan Pendidikan dan Pondok Pesantren “Al-Azhar” yang berada di Jl. Argopuro 99 Jatisari Tisnogambar Bangsalsari merupakan yayasan yang berdiri karena adanya permasalahan yang sering terjadi di lingkungan sekitar. Misalnya, banyak anak-anak yang terlantar pendidikannya, banyak melakukan hal-hal yang menyimpang dari norma-norma keagamaan. Hal itu dikarenakan para orang tua kurang memperhatikan anak-anaknya. Tak sedikit orang tua yang bekerja dari pagi hingga petang dan juga banyak para orang tua yang bekerja di luar kota dan bahkan ada juga yang sampai ke luar negeri. Sehingga anak-anak hanya dititipkan kepada kakek dan nenek serta saudara-saudara dekatnya.

⁵⁹ Aseri, *wawancara*, Jember, 25 November 2020.

Melihat hal tersebut, maka tokoh masyarakat merespon dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang sifatnya keagamaan. Hal itu berlangsung sampai beberapa lama, sehingga muncullah ide untuk membentuk organisasi yang dapat melanggengkan perjuangan penegakan Islam di Tisnogambar khususnya, sehingga terwujudlah Yayasan Pendidikan dan Pondok Pesantren “Al-Azhar”. Karena perkembangan yang cukup pesat, maka didirikanlah sekolah untuk pembentukan anak yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta berakhlakul karimah. Sekolah yang didirikan oleh Yayasan Pendidikan dan Pondok Pesantren “Al-Azhar” meliputi Taman Kanak-kanak, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Sekolah Menengah Kejuruan.

Dalam bidang pembelajaran MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember mengalami beberapa periode yaitu periode awal, dimana periode tersebut bersifat sangat sederhana dengan fasilitas yang minim serta keadaan pembelajaran yang tidak mendukung dari semua hal. Pada periode ini, tingkat keaktifan siswa dan guru sangat minim, sehingga hasil belajar tidak memuaskan. Pada tahun 2014 hingga sekarang tahap pembelajaran sudah berkembang, banyak fasilitas yang sudah diberikan guna mencapai hasil belajar yang memuaskan.

2. Visi Misi dan Tujuan MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember

a. Visi

Pendidikan yang berkualitas tinggi dan berbudaya serta peduli lingkungan berdasarkan imtaq.

b. Misi

1. Mewujudkan lulusan yang cerdas, kompetitif, cinta tanah air, beriman dan bertaqwa
2. Mewujudkan keunggulan dalam melakukan pengembangan kurikulum
3. Mewujudkan keunggulan dalam pembelajaran
4. Mewujudkan keunggulan ketenangan
5. Mewujudkan keunggulan dalam sarana prasarana pendidikan
6. Mewujudkan keunggulan dalam mutu kelembagaan manajemen
7. Mewujudkan keunggulan dalam pembiayaan pendidikan
8. Mewujudkan keunggulan dalam sistem penilaian
9. Mawujudkan lingkungan madrasah yang sehat, menawan, aman, kemilau, indah dan memiliki pesona.⁶⁰

c. Tujuan madrasah

1. Mewujudkan pengembangan standart kurikulum
 - a. Mengembangkan silabus pada semua mata pelajaran dan semua jenjang

⁶⁰ Dokumentasi MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember, Sabtu 15 November 2020.

- b. Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada semua mata pelajaran dan semua jenjang
 - c. Mengembangkan sistem penilaian
 2. Mewujudkan pengembangan tenaga pendidikan
 - a. Pengembangan profesionalisme guru
 - b. Pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan (lab, perpustakaan, tenaga administrasi , dll)
 - c. Pengembangan ketrampilan computer pada semua guru dan tenaga kependidikan.
 3. Mewujudkan pengembangan metode dan strategi pembelajaran.
 - a. Mengembangkan desain pembelajaran dengan CTL, pada semua mata pelajaran
 - b. Mengembangkan bahan dan sumber belajar
 - c. Mengembangkan strategi pembelajaran dengan metode variatif dan kreatif sesuai karakteristik
 - d. Mengembangkan program intensifikasi belajar dengan pendekatan materi emosional pada materi esensial pada mata pelajaran ujian nasional
 4. Mewujudkan pelaksanaan dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler
 - a. Bidang akademik : lomba mata pelajaran
 - b. Bidang non akademik : sepak bola, volly ball, bridge, seni tari, PBB, pencak silat dan kepramukaan .

5. Mewujudkan tercapainya standart kelulusan .
 - a. Pengembangan kriteria ketuntasan belajar
 - b. Pengembangan kompetensi kelulusan dengan GSA + 0,25
6. Mewujudkan pengembangan sarana prasarana madrasah
 - a. Pengembangan layanan perpustakaan
 - b. Pengembangan media alat pembelajaran
 - c. Pengembangan sarana olahraga dan seni
 - d. Pengembangan sarana lainnya
7. Mewujudkan pengembangan manajemen madrasah
 - a. Pengembangan penanganan/layanan administrasi madrasah secara baik
 - b. Pengembangan pelaksanaan manajemen berbasis madrasah (MBS) secara baik
 - c. Pengembangan monitoring dan evaluasi secara berkala
 - d. Pengembangan pelaksanaan supervise klinis
 - e. Pengembangan kerjasama secara vertikal dan horizontal
8. Mewujudkan standart sistem penilaian yang lengkap
 - a. Pengembangan pedoman penilaian
 - b. Pengembangan perangkat model-model pembelajaran dan bimbingan
 - c. Pengembangan instrument soal ulangan harian , semester, ujian nasional
 - d. Pengembangan instrument perbaikan dan pengayaan

e. Pengembangan uji coba ujian nasional.⁶¹

3. Keadaan Guru

Tenaga pengajar dan karyawan di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember sebanyak 13 orang yang rata-rata berdomisili dekat dengan lokasi madrasah, dengan dekatnya domisili para guru ini, kegiatan pengajaran akan lebih efektif. Lebih jelasnya akan diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Tenaga Pengajar / Guru
MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari.⁶²

No	Nama	TTL	Jabatan Tugas
1	2	3	4
1	Aseri, S.Ag	Banyuwangi, 8 Juni 1970	Kepala Madrasah
2	Abdul Karim	Jember, 06 Oktober 1980	Waka Kurikulum PPKn
3	Ahmad Junaidi	Banyuwangi, 01 Januari 1975	Waka Kesiswaan Aqidah Akhlak
4	Ilyas Danial,S.Pd	Jember, 08 Agustus 1989	Fiqih-Penjaskes
5	Misbahul Munir, S.Pd	Jember, 24 April 1992	Waka Sarpras B. Inggris
6	Solihin, M.Pd	Jember, 07 April 1989	Qur'an Hadits
7	Sulhan, S.Pd.I	Jember,16 Agustus 1976	TIK-B. Arab

⁶¹ Dokumentasi MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember, Sabtu 15 November 2020.

⁶² Dokumentasi MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember, Sabtu 15 November 2020.

8	Istiqlalayah, S.Pd, M.Si	Jember, 10 Juni 1971	B. Indonesia
9	Haidar Rohib, S.Pd	Jember, 17 Agustus 1964	Matematika
10	Irhamuddin, S.Pd.I	Jember, 15 September 1984	IPA
11	Novitasari, S.Pd	Jember, 8 Agustus 1993	IPS
12	Mohammad Badri	Jember, 8 Juli 1968	Waka Humas B. Daerag
13	Lilik Amanah, S.Pd	Jember, 13 Desember 1981	Seni

4. Keadaan Siswa MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember

Tabel 4.2
Rekapitulasi Jumlah Siswa
MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember.⁶³

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	VII	14	15	29
2	VII	13	17	30
3	IX	12	12	24
TOTAL JUMLAH		39	44	83

⁶³ Dokumentasi MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember, Sabtu 15 November 2020

B. Penyajian Data dan Analisis

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumenter sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung dalam penelitian ini. Segala upaya untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, memberikan intensifikasi pada metode observasi dan wawancara. Untuk mendapatkan data tentang MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari serta data yang kualitatif berimbang, maka dilakukan juga dengan menggunakan metode dokumenter. Setelah mengalami proses peralihan data dengan berbagai metode yang dipakai mulai data yang global hingga sampai data yang fokus, maka secara berurutan akan disajikan yang ada dan mengacu pada fokus masalah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui peran guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter Siswa Kelas VIII MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember.

Setelah data dari hasil observasi mengenai peran guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter Siswa Kelas VIII MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember sebagaimana terungkap di atas, maka peneliti berusaha menggali data yang dapat mendukung hasil observasi tersebut melalui wawancara. Oleh karena itu sesuai dengan fokus penelitian, maka data-data yang diperoleh dari lapangan disajikan sebagai berikut:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas VIII di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember

Peran guru Pendidikan Agama Islam pembentukan karakter Religius siswa kelas VIII di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember memiliki posisi yang sangat urgen, hal ini dikarenakan guru PAI adalah guru agama yang dianggap oleh kebanyakan orang adalah guru spritual yang paham akan ajaran agama Islam. Oleh karena sebab itu peran guru PAI menjadi penyanggah dalam membentuk karakter siswa di madrasah sangat penting. Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari membiasakan siswa untuk membaca doa dan asmaul husna.

Pembacaan asmaul husna tersebut dimasukkan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa, dengan penanaman budi yang baik tersebut akan membuat siswa paham dan mengerti akan makna seseorang yang beragama. Pembacaan asmaul husna tersebut juga mendapatkan persetujuan dari kepala MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari, sehingga dalam pelaksanaannya tidak bertabrakan dengan regulasi yang telah diterapkan di sekolah.

Sebelum anak-anak memulai pelajaran kita membaca doa dan asmaul husna dulu *mas*, karena saya pikir pembacaan doa dan asmaul husna adalah perbuatan yang baik. Akativitas yang baik dan bernilai ibadah, jika dimulai dengan yang baik pula akan membawa pada kebaikan pula *mas*. Dan berdoa ini menurut saya penting dan orang yang tak mau berdoa itu sombong.⁶⁴

⁶⁴ Aseri, *wawancara*, Jember, Rabu 25 November 2020

Pernyataan kepala MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari juga diperkuat oleh Ahmad Junaidi selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Beliau menyatakan bahwa:

Kita membiasakan kepada untuk membaca asmaul husna setiap hari atau sebelum memulai pelajaran. Hal tersebut kita lakukan supaya anak-anak terbiasa dan hafal dalam membaca asmaul husna. Dalam asmaul itu kan ada banyak kandungan doa-doa *mas* jadi kita membiasakan agar siswa selalu berdoa setiap akan memulai pelajaran, tentunya dengan harapan dalam proses menuntul ilmu ini dipermudah oleh Allah SWT.⁶⁵

Hal yang hampir sama juga diungkapkan oleh Ilyas Danial, selaku guru Fiqh. Beliau menyatakan bahwa guru mengajarkan akan pentingnya doa sebelum memulai kegiatan belajar mengajar.

Saya selalu menyampaikan kepada siswa untuk selalu berdoa dalam setiap kali akan melaksanakan aktivitas apapun. Terlebih dalam memulai pelajaran. Hal yang baik ini seperti itu yang kita harapkan keberkahan dan kemanfaatan ilmu yang di peroleh toh *mas*. Oleh karena itu doa menjadai sangat penting, sebagai wujud penghambaan kita kepada Allah. Kita tanpa Allah tidak ada apa-apanya, itulah yang selalu saya sampaikan kepada siswa.⁶⁶

Selanjutnya peneliti melakukan penelitian terkait dengan proses pembelajaran siswa di madrasah MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari guna untuk memperkuat data, peneliti melakukan observasi untuk membuktikan apa yang telah disampaikan oleh para informan di atas. Dalam pengamatan peneliti ketika datang ke lembaga MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari. Di madrasah tersebut sudah membiasakan diri

⁶⁵ Ahmad Junaidi, *wawancara*, Jember, Jum'at 13 November 2020

⁶⁶ Ilyas Danial, *wawancara*, Jember, 18 November 2020.

diri untuk membaca doa dan asmaul husna sebelum memulai kegiatan belajar mengajar.⁶⁷

Peneliti juga melakukan pengecekan kepada kepala madrasah untuk mencari informasi sekaligus untuk memperkuat paparan data yang telah dipaparkan oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Ketika peneliti menemui kepala madrasah di ruang kerjanya, beliau menyatakan bahwa:

Program sholat berjamaah (Dhuha dan dhuhur) memang merupakan program madrasah dengan pelaksana di lapangan adalah guru-guru. Dengan melibatkan guru-guru yang lain agar kerja dan pengawasan terhadap siswa dapat optimal. Program sholat berjamaah ini merupakan wujud dari pengimplementasian dari pelajaran yang didapatkan di kelas. Untuk prakteknya kita memanfaatkan fasilitas masjid yang ada. Ini kita lakukan untuk memberikan penanaman nilai-nilai keagamaan kepada siswa. Dan yang terpenting adalah membentuk karakter yang mulia bagi siswa.⁶⁸

Guna menggali informasi yang lebih mendalam peneliti melakukan observasi untuk memperkuat paparan data di atas. Dalam pengamatan peneliti, para siswa MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari beserta dengan para guru, melaksanakan sholat Dhuha dan sholat Duhur berjamaah. Peneliti ikut melaksanakan sholat berjamaah bersama dengan para guru dan siswa.⁶⁹

Guna mendapatkan informasi yang lebih mendalam peneliti melakukan wawancara langsung dengan guru Qur'an Hadits selaku

⁶⁷ Observasi di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember, 09 November 2020.

⁶⁸ Aseri, *wawancara*, Jember, 25 November 2020.

⁶⁹ Observasi di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember, 28 November 2020..

pendidik yang bersinggungan langsung dengan siswa. Pernyataan hampir sama dengan pernyataan kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum, beliau menyatakan bahwa.

Secara regulasi perangkat yang saya buat harus berkaitan dengan pembentukan karakter siswa apa lagi ini berkaitan dengan pembelajaran, maka secara tidak langsung Al-Qur'an Hadits menjadi salah satu pelajaran yang mengarah pada pembentukan karakter itu sendiri. Sebenarnya semua pelajaran memang mengarah pada pembentukan kepribadian siswa. Semua pelajaran harus terintegrasi pada pembentukan karakter tersebut.⁷⁰

Lebih lanjut peneliti melakukan observasi terkait dengan data yang telah disampaikan oleh para informan di atas. Dalam kesempatan ini peneliti melihat proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Saat guru Al-Qur'an Hadits melakukan proses pembelajaran peneliti melihat ada kesungguhan siswa dalam mengikuti pelajaran.⁷¹

Peneliti juga memperhatikan proses berlangsungnya pembelajaran di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari. Dalam pengamatan peneliti guru menggunakan berbagai metode, hal tersebut dimaksudkan agar siswa tidak merasa bosan dan proses pembelajaran tidak terkesan monoton.⁷²

Lebih lanjut peneliti melakukan wawancara dengan guru Fiqih guna mendapatkan informasi yang lebih dalam.

Dalam proses pembelajaran ini saya menggunakan berbagai metode. Kadang saya menggunakan metode ceramah, praktek, bahkan demonstrasi, menonton video yang sesuai materi, diskusi dan lain sebagainya. Pemilihan metode itu saya lakukan guna mengantisipasi kebosanan yang mungkin dirasakan oleh siswa. Sehingga variasi metode menurut saya penting dan tentu dapat menyesuaikan dengan materi pembelajaran. Sebenarnya tidak

70 Sholihin, *wawancara*, Jember, 12 November 2020.

71 Observasi di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember, 28 November 2020.

72 Observasi di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember, 28 November 2020.

hanya Fiqih saja yang harus melakukan variasi pembelajaran, semua mata pelajaran lainnya harus memiliki metode yang update agar tidak monoton dan menjenuhkan.⁷³

Pernyataan guru Qur'an Hadits tersebut juga diperkuat oleh pernyataan wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Beliau menyatakan bahwa:

Dalam setiap proses pembelajaran di madrasah, apapun mata pelajarannya, guru harus mampu untuk mentukan metode yang tepat untuk dipraktikkan kepada siswa. Karena metode yang digunakan oleh guru akan berpengaruh terhadap pemahaman dan pengetahuan siswa. Untuk pembelajaran Aqidah Akhlak, dalam pantauan saya selaku waka kurikulum, banyak melakukan variasi metode dalam proses pembelajaran di kelas. Tentunya tidak hanya saya saja yang harus memmiliki variasi metode tapi guru yang lainpun juga harus memiliki kretivitas yang sama dalam hal penggunaan metode pembelajaran. Karena fasilitas media di sekolah ini juga sangat mendukung.⁷⁴

Selain itu peneliti melihat adanya praktik sholat Dhuha sebagai wujud dari pembelajaran PAI yang diajarkan oleh guru di kelas. Dalam pengamatan peneliti, setiap hari siswa MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari melakukan sholat sunnah Dhuha dan sholat Duhur berjamaah.⁷⁵ Wujud dari pelaksanaan sholat Dhuha dan Duhur sebagai bentuk pembentukan karakter siswa di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari yang telah diajarkan di dalam kelas. Dengan adanya praktek nyata dalam kehidupan siswa akan menjadikan siswa semakin kuat dalam membentuk karakter siswa itu sendiri. Fenomena ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

73 Ilyas Danial, *wawancara*, Jember, 18 November 2020.

74 Ahmad Junaidi, *wawancara*, Jember, Jum'at 13 November 2020.

75 Observasi di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember, 15 November 2020.



Gambar 4.1
Pelaksanaan Sholat Berjamaah sebagai Pembentukan Karakter Religius
Siswa di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter **Jujur Siswa Kelas VIII di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari** **Kabupaten Jember**

Jujur berarti tidak berbohong dan tidak curang. Dengan menanamkan sikap jujur, guru memberikan materi mengenai iman kepada Rasul dan iman kepada Malaikat. Sifat-sifat yang dimiliki oleh Nabi dan Rasul yaitu *shiddiq* yang berarti jujur, amanah berarti dapat dipercaya dan juga dengan mempercayai rukun iman yang kedua, yaitu iman kepada Malaikat, kita sadar bahwa segala perbuatan selama di dunia itu selalu dicatat. Dengan begitu, siswa akan takut apabila melakukan perbuatan yang dilarang Allah. Selain itu juga terdapat materi perilaku terpuji mengenai taat

yang berarti patuh. Dengan kata lain, upaya untuk selalu mengikuti petunjuk Allah dengan cara melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya.

Pada saat Bapak Ahmad Junaidi menyampaikan materi mengenai iman kepada Malaikat, guru menggunakan metode ceramah dengan lebih menekankan mengenai tugas Malaikat Rakib dan Malaikat Atid. Bahwa Malaikat Rakib yaitu bertugas mencatat amal perbuatan baik, sedangkan Malaikat Atid bertugas mencatat amal perbuatan buruk. Termasuk salah satu perbuatan baik adalah jujur.⁷⁶

Muhammad Lukman Hakim salah satu siswa kelas VIII mengungkapkan bahwa, setelah Bapak Ahmad Junaidi menyampaikan materi mengenai iman kepada Malaikat, beliau menekankan kembali bahwasanya segala perbuatan yang kita lakukan itu ada yang mencatatnya. Jadi, dengan begitu kita takut akan perbuatan yang dilarang oleh Allah.”⁷⁷

Pada dasarnya kejujuran tidak cukup memberikan pengetahuan saja, melainkan juga dipraktikkan dalam kehidupan nyata. Dilihat dari praktiknya, pada saat UH (Ulangan Harian), siswa dituntut untuk mengerjakan sendiri (tidak mencontek).⁷⁸ Hal ini juga disampaikan oleh salah satu siswa Muhammad Nur Fariski:

Jangankan ujian mas, ulangan saja di sekolah ini tidak boleh mencontek, katanya pak guru ayo junjung tinggi kejujuran, tiak boleh mencontek atau saling kerja sama dengan teman, kerjakan

⁷⁶ Ahmad Junaidi, *wawancara*, Jember, Jum'at 13 November 2020, dan Observasi di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember, 13 November 2020.

⁷⁷ Muhammad Lukman Hakim, *wawancara*, Jember, 28 November 2020.

⁷⁸ Observasi di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember, Sabtu 15 November 2020.

sendiri semampunya. Kalau kalian belajar tidak perlu kuatir terhadap nilai.⁷⁹

Sebagaimana hasil wawancara dengan Hilman salah satu siswa kelas VIII, mengungkapkan bahwa, “selain menanamkan nilai-nilai kejujuran dengan memberikan materi melalui pembelajaran, Bapak Ahmad Junaidi juga membiasakan siswanya untuk bersikap jujur untuk tidak mencontek pada saat ulangan harian, baik mencontek ke teman maupun di buku langsung.”⁸⁰

Begitu pula dengan Alfiah, siswi kelas VIII mengungkapkan bahwa, “bagi siswa yang ketahuan mencontek, guru / maupun pengawas mengambil lembar jawaban siswa kemudian disuruh mengerjakan mulai dari awal lagi.”⁸¹

Diperkuat lagi oleh Bapak Ahmad Junaidi selaku guru Pendidikan Agama Islam (Aqidah Akhlak) kelas VII mengungkapkan bahwa, “untuk mengantisipasi siswa tidak mencontek, tas maupun buku ditaruh di depan kelas atau ditaruh di luar kelas, jadi siswa pada saat masuk di dalam kelas tidak membawa apapun, kecuali alat tulis yang dibutuhkan.”⁸²

Bapak Aseri selaku kepala madrasah juga mengungkapkan bahwa, “nilai kejujuran itu sudah menjadi peraturan, bahkan sikap. Di madrasah ini juga mulai tahun 2015 digalakkan kantin kejujuran. Di kantin ini siswa melakukan transaksi sendiri. Siswa mengambil makanan maupun minuman yang ada dan melakukan pembayaran sendiri. Akan tetapi mulai terjadinya

⁷⁹ Muhammad Nur Fariski, *wawancara*, Senin 16 November 2020.

⁸⁰ Hilman, *wawancara*, Jember Senin 16 November 2020.

⁸¹ Alfiah, *Wawancara*, Jember Senin 16 November 2020.

⁸² Ahmad Junaidi, *wawancara*, Jember, 13 November 2020.

pandemi corona ini kegiatan kantin kejujuran masih terhenti, karena siswa masuk kelas tatap muka kurang optimal.”⁸³

Peran guru sebagai pembimbing dalam proses pembentukan kejujuran siswa menjadi sangat sentral, mengingat guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam memberikan bimbingan guru merupakan orang yang paling dekat dengan siswa setelah orang tua. Bahkan guru dapat dikatakan sebagai orang tua yang memberikan bimbingan kepada anaknya/siswanya, sehingga tidak heran apabila guru menjadi tokoh sentral dalam membina siswa di madrasah dalam upaya membentuk kepribadian siswa sehingga menjadi pribadi yang berkarakter. Untuk itu guru hendaknya selalu memberikan motivasi kepada siswa. Hal ini karena salah satu peran guru sebagai pengajar adalah memberikan motivasi kepada siswa-siswinya.

Dalam konteks pembentukan karakter jujur siswa di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari, melalui berbagai cara yang telah dilakukan oleh guru terlebih oleh guru Fiqih dan Aqidah Akhlak. Guru Fiqih dan Aqidah Akhlak dirasa adalah guru yang memiliki kelebihan dalam membina para siswa dalam mengarahkan siswa pada posisi karakter yang diharapkan sekolah. Berikut ini wawancara peneliti dengan guru Aqidah Akhlak MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari.

Seperti yang telah saya sampaikan dalam proses pembentukan karakter jujur siswa, tentu harus dimulai dari proses materi dan teori dulu, baru setelah itu aplikasi. Artinya siswa mempraktekkan apa yang telah didapatkan di dalam kelas dalam kehidupan sehari-

⁸³ Aseri, *wawancara*, Jember, 25 November 2020.

hari. Yang paling nampak untuk kita lakukan pembinaan dan pengarahan siswa adalah dengan menjaga sholatnya. Dan kebetulan di sini para siswa melakukan sholat Dhuha dan dhuhur secara berjamaah. Mengapa kita harus melakukan sholat Dhuha dan dhuhur di sekolah ini alasannya adalah: *Pertama*, para siswa masih bersih otak dan prilakunya sehingga perlu kita tanamkan nilai-nilai keagamaan dalam hati dan perilakunya. *Kedua*, para siswa adalah tanggung jawab kita semua selaku pengajar, karena baik dan buruknya prilaku siswa bergantung pada pendidikan yang didapat oleh siswa di sekolah. Oleh karena itu kami para guru di sini berupaya untuk memberikan pendidikan agama sebaik mungkin kepada siswa, agar para siswa memiliki karakter yang dapat diandalkan dalam kehidupan di kemudian hari, salah satunya adalah agar siswa selalu menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran.⁸⁴

Berdasarkan paparan di atas, dalam hemat peneliti peran guru sebagai pengajar maupun pembimbing dalam pembentukan karakter jujur siswa kelas VIII di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember guru memberikan bimbingan dalam mendidik agar siswa selalu jujur baik dalam berkata maupun bertingkah laku, melarang siswa untuk mencontek atau bekerja sama saat ulangan atau ujian, pengadaan kantin kejujuran sehingga dengan adanya hal tersebut diharapkan karakter jujur siswa akan semakin terbentuk dan berakar kuat dalam diri siswa.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas VIII di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember

Disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan. Untuk menanamkan sikap tersebut, guru memberikan materi puasa yang merupakan perintah dari Allah untuk melaksanakannya bagi umat muslim.

84 Ahmad Junaidi, *wawancara*, Jember, 13 November 2020.

Dengan berpuasa, juga bisa sebagai sarana dan latihan, salah satunya yaitu latihan disiplin. Disiplin, berarti selalu mentaati semua peraturan yang ada.

Kedisiplinan diterapkan dengan baik, terlihat pada saat kegiatan belajar berlangsung, yaitu ketika anak yang telat masuk, pendidik langsung memberikan hukuman untuk membaca Al-Qur'an atau surat-surat pendek atau istighfar di depan kelas pada saat pembelajaran berlangsung, kadang siswa diwajibkan lapor ke BK terlebih dahulu. Dan di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember membiasakan siswanya untuk sholat Dhuha berjamaah sebelum bel sekolah berbunyi.⁸⁵

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Aseri selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa, “sekolah mengupayakan nilai kedisiplinan yaitu membiasakan peserta didik untuk tidak terlambat berangkat ke sekolah sebelum bel berbunyi.”⁸⁶

Bapak Ahmad Junaidi selaku guru kelas VIII, juga mengungkapkan bahwa, “disiplin waktu merupakan salah satu bentuk implementasinya dari mata pelajaran Aqidah Akhlak, yang biasa diterapkan pada waktu pagi yaitu dengan melaksanakan sholat Dhuha berjamaah.”⁸⁷

Senada dengan Bapak Ahmad Junaidi, Alfiyah siswi kelas VIII juga mengungkapkan bahwa, “bagi peserta didik yang terlambat tidak

⁸⁵ Observasi di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember, 28 November 2020.

⁸⁶ Aseri, *wawancara*, Jember, Rabu 25 November 2020.

⁸⁷ Ahmad Junaidi, *wawancara*, Jember, Jum'at 13 November 2020.

mengikuti sholat Dhuha berjamaah, Bapak Ahmad Junaidi memberikan hukuman untuk melakukan sholat Dhuha sendiri.⁸⁸

Dari pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas VIII di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember untuk membantu merubah sikap peserta didik yang lebih baik, yang dapat mencegah dan menghilangkan bagi berkembangnya karakter siswa yang tidak baik, yaitu dengan melalui materi Pendidikan Agama Islam baik dari pelajaran Aqidah Akhlak, Fiqih maupun Al-Qur'an Hadits.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Junaidi selaku guru Aqidah Akhlak kelas VIII mengatakan,

Penggunaan metode yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung, harus relevan dengan tujuan materi yang akan disampaikan serta juga melihat kondisi dan situasi siswa pada saat itu agar tidak membosankan. Karena kalau tidak, tujuan pembelajaran tidak akan berhasil dan siswa juga tidak dapat menerima materi dengan baik.⁸⁹

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Aseri selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa:

Perlu dipahami, bahwa ada dua tugas pendidik yang harus diperhatikan, yaitu mengajar dan membimbing. Seorang guru bukan hanya mengajar siswa, dengan sebatas mentransformasikan ilmu pengetahuan dan memberikan pemahaman, tetapi guru juga harus memberikan contoh yang baik atau suri tauladan bagi siswanya serta mendidik siswanya dengan menanamkan nilai, sehingga apa yang kita ajarkan ada maknanya.⁹⁰

⁸⁸ Alfiah, *Wawancara*, Jember, Senin 16 November 2020.

⁸⁹ Ahmad Junaidi, *wawancara*, Jember, Jum'at 13 November 2020.

⁹⁰ Aseri, *Wawancara*, Jember, 02 Agustus 2017.

Pengembangan karakter yang baik tidak cukup berada di dalam kelas, melainkan juga ada di luar kelas dengan menggunakan pembiasaan. Karena hal tersebut, mempunyai peran yang penting dalam proses pendidikan guna membentuk peserta didik yang mantap, berakhlak, jujur dalam setiap tindakannya serta memiliki disiplin yang tinggi. Oleh sebab itu, selain di dalam kelas guru juga hendaknya membimbing siswanya untuk selalu tugasnya dengan disiplin.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Ahmad Junaidi selaku guru Aqidah Akhlak kelas VIII bahwa:

Melalui peran guru sebagai pengajar dan pembimbing Untuk pembentukan karakter disiplin siswa kelas VIII di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember tidak cukup hanya melalui penyampaian materi saja saat proses pembelajaran pada mata pelajaran berlangsung, akan tetapi juga harus adanya pengajaran dan bimbingan serta ada pembiasaan di luar pembelajaran. Kebiasaan di sini adalah kebiasaan untuk memperbaiki sikap dan perilaku salah yang sering dilakukan oleh peserta didik sehingga menjadi pembiasaan pada karakter yang baik serta siswa memiliki disiplin yang tinggi.⁹¹

Sedangkan Bapak Sholihin selaku guru Al-Qur'an Hadits kelas VIII juga mengungkapkan bahwa, pembentukan karakter disiplin siswa kelas VIII di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember harus adanya dukungan dari kepala sekolah, agar supaya bisa berjalan dengan baik.⁹²

Begitu pula Bapak Aseri selaku kepala sekolah menambahkan keterangannya, bahwa:

⁹¹ Ahmad Junaidi, *wawancara*, Jember, Jum'at 13 November 2020..

⁹² Sholihin, *wawancara*, Jember, 12 November 2020.

Melalui pembiasaan, diharapkan peserta didik dapat selalu konsisten dalam setiap perbuatan yang dia lakukan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Kebiasaan yang baik dan senantiasa dilakukan terus menerus akan menjadi sebuah kebiasaan yang positif yang dapat membentuk sikap dan perilaku peserta didik serta peserta didik akan selalu memiliki karakter baik seperti disiplin ketika berada di sekolah sampai pada di lingkungan masyarakatnya kelak.⁹³

Karena, ketika peserta didik terbiasa melakukan hal-hal yang baik, memiliki sikap disiplin yang tinggi sehingga selalu mengerjakan tugas-tugas dari sekolah dengan tepat waktu, waktu dengan berjamaah, bersikap jujur, tidak suka berbohong, bertanggung jawab, dapat dipercaya dan memiliki karakter yang baik lagi cerdas maka ketika peserta didik telah menjadi orang yang sukses, peserta didik akan tetap konsisten terhadap sikap yang telah ditanamkannya.

Dari pemaparan wawancara di atas, menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas VIII di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember dilakukan melalui peran guru sebagai pengajar dan pembimbing, di antaranya guru selalu memberikan bimbingan kepada siswa untuk selalu memiliki karakter disiplin yang tinggi dengan datang dan masuk kelas tepat waktu, aktif bersekolah, hal ini ditandai dengan kehadiran peserta didik dan sholat tepat waktu dengan selalu berjamaah.

⁹³ Aseri, *Wawancara*, Jember, 02 Agustus 2017.

Beberapa temuan penelitian di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari tentang Peran Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.3
Hasil Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Peran guru PAI dalam pembentukan karakter Religius siswa kelas VIII di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember	<ul style="list-style-type: none"> a. Pelajaran dimulai dengan pembacaan asmaul husna b. Berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan c. Melaksanakan sholat sunnah Dhuha dan sholat Dhuhur berjamaah d. Siswa dibiasakan mengetuk pintu dan mengucapkan salam ketika masuk kelas e. Meminta ijin ketika keluar kelas dan masuk kembali dengan mengucapkan salam
2	Peran guru PAI dalam pembentukan karakter jujur siswa kelas VIII di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa selalu jujur baik dalam berkata maupun bertingkah laku b. Melarang siswa untuk mencontek atau bekerja sama saat ulangan atau ujian c. Pengadaan kantin kejujuran
3	Peran guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas VIII di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember	<ul style="list-style-type: none"> a. Datang dan masuk kelas tepat waktu b. Membuat catatan kehadiran peserta didik c. Sholat tepat waktu dan berjamaah.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan hasil temuan penelitian berdasarkan fokus utama penelitian yaitu Peran Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII MTs. Al-Azhar Tisnogambar

Bangsalsari Kabupaten Jember. Pembahasan ini dapat diklasifikasikan menjadi tiga pembahasan, yaitu.

1. Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas VIII di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember

Guru merupakan salah satu komponen yang dapat memberikan dampak positif kepada peserta didik. Secara garis besar tugas guru adalah mengajar siswanya, dalam proses pembelajaran ini guru memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter siswa. Secara kalkulasi waktu, guru memiliki banyak ruang untuk memberikan pemahaman yang positif kepada siswa. Kurang lebih tujuh jam, siswa dan guru melakukan interaksi secara akademis, oleh karena itu sangat memungkinkan bagi guru atau pendidik dalam upaya membina, mengajar dan membentuk kepribadian siswa. Seperti halnya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari, guru PAI melakukan berbagai upaya dalam proses pembelajaran agar siswa dapat tumbuh dan berkembang karakternya.

Berdasarkan penyajian data diungkapkan bahwa proses pembelajaran di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember dimulai dengan kalimat toyyibah yakni sebelum memulai proses pembelajaran diawali dengan pembacaan doa, hal tersebut dimaksudkan agar proses pembelajaran dan pembentukan karakter religius siswa dapat terbentuk dengan baik.

Sehingga sudah jelas bahwa karakter beragama sangat dibutuhkan siswa untuk kehidupannya kelak ketika dewasa. Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan, terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan. Dengan demikian, setiap aktivitas yang baik harus diawali dengan yang baik pula. Seperti yang dilakukan oleh MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari, dalam melakukan permulaan pelajaran di mulai dengan membaca kalimat asmaul husna yang merupakan bagian dari doa yang dapat memberikan ketenangan hati dan kenyamanan dalam melaksanakan proses belajar-mengajar.

Secara tidak langsung proses pembentukan karakter religius siswa akan terbangun dengan sendirinya apabila dalam setiap aktivitas siswa di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari mulai dengan berdoa kepada yang memberikan ilmu, karena dengan doa segala aktivitas yang dilakukan oleh setiap manusia akan berada dalam pengawasannya, dan doa merupakan otaknya ibadah, serta melaksanakan sholat Dhuha dan Dhuhur berjamaah

Dalam melakukan intraksi dalam kehidupan bermasyarakat seperti saat ini diperlukan adanya contoh atau teladan yang nyata dalam bersosial, terlebih dalam melakukan interaksi sosial dengan siswa. Guru menjadi figur yang biasa menjadi contoh bagi siswanya oleh karena sebab itu kehidupan sosial dan beragama dalam menanamkan nilai-nilai demokratis menjadi satu hal yang pastinya menjadi perhatian. Artinya apa, Guru akan

menjadi teladan bagi siswanya, seperti yang telah biasa dilakukan oleh para guru MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari telah menjadikan perilakunya sebagai contoh terhadap anak didiknya di sekolah.

Menjadi teladan dalam satu lembaga pendidik wajib dilakukan oleh setiap pendidik atau guru, mengingat siswa akan meniru satu kebiasaan yang dilakukan oleh guru. Dalam dunia pendidikan, guru memiliki berbagai peranan di antaranya adalah sebagai pengajar dan pembimbing. Sebagai seorang yang memiliki peran sebagai model atau teladan, guru harus bisa menjaga diri dengan tetap mengedepankan profesionalismenya dengan penuh amanah, arif, dan bijaksana sehingga siswa lebih mudah meneladani guru yang berkepribadian baik.

Keteladanan sendiri dalam pendidikan adalah metode paling ampuh dan efektif dalam membentuk anak secara moral, spiritual dan sosial. Karena guru adalah sosok contoh ideal dalam pandangan anak didiknya, yang tingkah lakunya akan ditiru. Meskipun memiliki potensi untuk mendapatkan sifat-sifat baik dan dasar-dasar pendidikan yang mulia, ia akan jauh dari kenyataan positif atau perbuatan baik tersebut bila ia melihat langsung pendidikan yang tidak bermoral.

MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari, terus melakukan upaya dalam menanamkan spirit keagamaan di tengah-tengah. Dalam konteks ini kepala madrasah dan guru PAI melaksanakan sholat Dhuha dan Duhur berjamaah di lingkungan sekolah, sebagai wujud pembentukan karakter religius siswa.

Temuan tentang peran guru PAI dalam pembentukan karakter Religius siswa kelas VIII di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember ini relevan dengan teori yang dikemukakan Syamsul Kurniawan bahwa Kegiatan religius yang dapat diajarkan kepada peserta didik di sekolah tersebut yang dapat dijadikan pembiasaan diantaranya adalah (1) Berdoa atau bersyukur. Berdoa merupakan ungkapan syukur secara langsung kepada Tuhan, (2) Melaksanakan kegiatan di Musholla. Berbagai kegiatan di musholla sekolah dapat dijadikan pembiasaan di antaranya sholat dhuhur berjamaah, baca tulis Al-Qur'an, (3) Merayakan hari raya keagamaan sesuai dengan agamanya dan (4) Mengadakan kegiatan keagamaan sesuai dengan agamanya.⁹⁴

Temuan ini juga relevan dengan teori dari Sudarsono yaitu guru agama Islam merupakan barometer siswa dalam suksesnya pendidikan. Agar pelaksanaan pembinaan Akhlakul karimah siswa bisa berjalan dan terwujud dengan baik, maka kuncinya terletak pada kesiapan, kemauan dan kemampuan guru serta hal tersebut juga dapat didukung dengan adanya strategi yang lebih terfokus pada pemberian materi dan kegiatan yang lebih menitikberatkan pada pembinaan.⁹⁵

Temuan tentang peran guru PAI dalam pembentukan karakter religius siswa kelas VIII di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fatmawati Husniyah yang berjudul Pelaksanaan

⁹⁴ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 128-129.

⁹⁵ Sudarsono, *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 193.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Muslim di SMP Negeri 13 Malang, Universitas Negeri Malang (UM) yang mendapatkan hasil bahwa pembentukan kepribadian muslim siswa SMPN 13 Malang, berbagai upaya sekolah telah dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler IMTAQ, peringatan hari besar Islam, infaq Jum'at, pemakaian pakaian muslim pada hari Jum'at, ibadah baik sholat sunnah dan wajib, serta pengadaan sarana prasarana ibadah.

Berdasarkan pembahasan temuan di atas selanjutnya dapat dikemukakan bahwa peran guru PAI dalam pembentukan karakter Religius siswa kelas VIII di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember dilakukan melalui berdoa dan bersyukur kepada Allah, Melaksanakan sholat sunnah Dhuha dan sholat Dhuhur berjamaah, membiasakan mengetuk pintu dan mengucapkan salam ketika masuk kelas dan meminta ijin ketika keluar kelas dan masuk kembali dengan mengucapkan salam

2. Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Jujur Siswa Kelas VIII di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember

Kejujuran adalah sifat yang melekat dalam diri seseorang dan merupakan hal penting untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Kejujuran juga dapat dikatakan “benar” atau “dapat dipercaya”. Dengan kata lain, jujur adalah perkataan dan perbuatan sesuai dengan kebenaran. Jujur merupakan induk dari sifat-sifat terpuji (mahmudah). Jujur juga disebut dengan benar, memberikan sesuatu yang benar atau sesuai dengan

kenyataan. Jika tidak dibiasakan jujur sangatlah sulit, apalagi bagi anak yang sudah terbiasa berkata bohong.

Seorang yang berbuat riya' tidaklah dikatakan sebagai orang yang jujur karena dia telah menampakkan sesuatu yang berbeda dengan apa yang dia sembunyikan (di dalam batinnya). Begitu pula orang munafik tidaklah dikatakan sebagai seorang yang jujur karena dia menampakkan dirinya sebagai seorang yang bertauhid, padahal sebaliknya. Jujur adalah sifat penting bagi Islam. Salah satu pilar Aqidah Islam adalah Jujur. Kejujuran adalah perhiasan orang berbudi mulia dan orang yang berilmu. Oleh sebab itu, sifat jujur sangat dianjurkan untuk dimiliki setiap umat Islam.

Demikian juga berdasarkan hasil penelitian di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember karakter kejujuran sangat ditekankan untuk selalu dimiliki oleh siswa. Bahkan untuk membuat semua siswa memiliki sifat jujur guru dengan perannya sebagai pengajar dan pembimbing memberikan materi dalam pelajarannya dalam pembentukan karakter jujur siswa khususnya kelas VIII di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember.

Bukti konkrit untuk menjunjung tinggi kejujuran adalah pada saat ulangan atau ujian siswa dilarang untuk mencontek atau bekerja sama dalam mengerjakan soal-soal dan pada saat UH (Ulangan Harian), siswa dituntut untuk mengerjakan sendiri (tidak mencontek). Bahkan ada sanksi

bagi siswa MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember yang melanggar peraturan ini.

Temuan ini relevan dengan Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 58 yang menyatakan bahwa Allah sangat menyukai orang-orang yang jujur. Hal ini sebagaimana firman-Nya:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.⁹⁶

Dari ayat tersebut didapat pemahaman bahwa manusia, selain dapat berlaku tidak jujur terhadap dirinya dan orang lain, adakalanya berlaku tidak jujur juga kepada Allah dan Rasul-Nya. Maksud dari ketidakjujuran kepada Allah dan Rasul-Nya adalah tidak memenuhi perintah mereka. Dengan demikian, sudah jelas bahwa kejujuran dalam memelihara amanah merupakan salah satu perintah Allah dan dipandang sebagai salah satu kebajikan bagi orang yang beriman.

Temuan di atas relevan juga dengan teori yang dikemukakan oleh Syamsul Kurniawan salah satu bentuk program yang dapat dilakukan di sekolah untuk menumbuhkan kejujuran pada peserta didik yaitu dengan membuat kantin jujur. Kantin jujur adalah ruang tempat menjual minuman dan makanan di sekolah kepada peserta didik dengan tujuan untuk melatih

⁹⁶ QS. An-Nisa:58

jiwa kejujuran para peserta didik dalam membayar makanan yang mereka ambil. Hal ini kemudian menjadi salah satu indikator dalam menilai kejujuran dari siswa sekolah.⁹⁷

Demikian pula teori yang dikatakan oleh Umi Kulsum relevan dengan temuan penelitian ini. Umi Kulsum mengatakan “Sehingga orang yang tidak jujur, kejam dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang yang berkarakter jelek. sebaliknya orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia”.⁹⁸

Temuan di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember juga menguatkan temuan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fatmawati Husniyah dan Pipin Puri Prasasti bahwa guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa sehingga siswa mampu mengaplikasikannya nilai-nilai karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan penyajian data dan pembahasan temuan tentang peran guru PAI dalam pembentukan karakter jujur siswa kelas VIII di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember peran guru sebagai pengajar maupun pembimbing dalam pembentukan karakter jujur siswa kelas VIII di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember guru memberikan bimbingan dalam mendidik agar siswa selalu jujur baik dalam berkata maupun bertingkah laku, melarang siswa untuk mencontek atau bekerja sama saat ulangan atau ujian, pengadaan kantin kejujuran

⁹⁷ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 130.

⁹⁸ Umi Kulsum, *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Paikem Sebuah Paradigma Baru Pendidikan di Indonesia*, 1.

sehingga dengan adanya hal tersebut diharapkan karakter jujur siswa akan semakin terbentuk dan berakar kuat dalam diri siswa.

3. Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas VIII di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember

Sikap kedisiplinan bukan sikap yang muncul dengan sendirinya, maka agar seorang anak dapat bersikap disiplin maka perlu adanya pengarahan dan bimbingan. Dalam hal menanamkan disiplin pada anak-anak ini mempunyai tujuan-tujuan yang praktis yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Yang dimaksud tujuan jangka pendek dari disiplin ialah membuat anak-anak terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas, atau yang masih asing bagi mereka. Sedangkan tujuan jangka panjang dari disiplin adalah untuk perkembangan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri (*self control and selfdirection*) yaitu: dalam hal mana anak-anak dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh pengendalian dari luar.

Demikian pula berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember diketahui bahwa kedisiplinan diterapkan dengan baik pada saat pembelajaran berlangsung, yaitu ketika anak yang telat masuk, pendidik langsung memberikan hukuman untuk membaca Al-Qur'an atau surat-surat pendek atau istighfar di depan kelas, kadang siswa diwajibkan lapor ke BK terlebih dahulu.

Temuan tentang peran guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas VIII di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember ini relevan dengan teori yang dikemukakan Syamsul Kurniawan bahwa Kedisiplinan penting dimiliki oleh peserta didik sehingga seorang guru harus mampu menumbuhkan perilaku disiplin dalam diri peserta didiknya, terutama disiplin diri. Dalam kaitan ini guru harus melakukan hal-hal berikut: (a) Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya, (b) Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya. Hal tersebut harus dapat diantisipasi oleh setiap guru dan berusaha untuk meningkatkannya, (c) Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat. Di setiap sekolah hendaklah terdapat aturan-aturan umum. Peraturan tersebut harus dijunjung tinggi dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya agar tidak terjadi pelanggaran-pelanggaran yang mendorong perilaku negative atau tidak disiplin peserta didik.⁹⁹

Temuan di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fatmawati Husniyah yang berjudul Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Muslim di SMP Negeri 13 Malang, Universitas Negeri Malang (UM) yang mendapatkan hasil bahwa pembentukan kepribadian muslim siswa SMPN 13 Malang, berbagai upaya sekolah telah dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler IMTAQ,

⁹⁹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 136-137.

peringatan hari besar Islam, infaq Jum'at, pemakaian pakaian muslim pada hari Jum'at, ibadah baik sholat sunnah dan wajib, serta pengadaan sarana prasarana ibadah.

Karakter disiplin juga dikatakan oleh Moh. Shocib yaitu Kedisiplinan penting dimiliki oleh peserta didik sehingga seorang guru harus mampu menumbuhkan perilaku disiplin dalam diri peserta didiknya, terutama disiplin diri.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan selanjutnya dapat dikatakan bahwa peran guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas VIII di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember, guru selalu memberikan bimbingan kepada siswa untuk selalu memiliki karakter disiplin yang tinggi dengan datang dan masuk kelas tepat waktu, aktif bersekolah, hal ini ditandai dengan kehadiran peserta didik dan sholat tepat waktu dengan selalu berjamaah. Dengan karakter jujur yang dimiliki oleh siswa, akan memberikan kesuksesan kepada siswa tersebut.

IAIN JEMBER

¹⁰⁰ Moh. Shocib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 21.

BAB V

PENUTUP

Sebagai bagian akhir dari penelitian ini mengemukakan kesimpulan dan saran. Penarikan kesimpulan didasarkan pada paparan data dan temuan penelitian. Sasaran-sasaran yang dikemukakan berupa anjuran untuk perbaikan proses kebijakan pada masa-masa yang akan datang.

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terkait dengan permasalahan-permasalahan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas VIII di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember

Pembentukan karakter Religius siswa kelas VIII di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember dilakukan melalui berdoa dan bersyukur kepada Allah, Melaksanakan sholat sunnah Dhuha dan sholat Dhuhur berjamaah, membiasakan mengetuk pintu dan mengucapkan salam ketika masuk kelas dan meminta ijin ketika keluar kelas dan masuk kembali dengan mengucapkan salam

2. Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Jujur Siswa Kelas VIII di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember

Peran guru sebagai pengajar maupun pembimbing dalam pembentukan karakter jujur siswa kelas VIII di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember guru memberikan bimbingan agar siswa selalu jujur baik dalam berkata maupun bertingkah laku, melarang siswa untuk mencontek atau bekerja sama saat ulangan atau ujian, pengadaan kantin kejujuran sehingga dengan adanya hal tersebut diharapkan karakter jujur siswa akan semakin terbentuk dan berakar kuat dalam diri siswa.

3. Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Jujur Siswa Kelas VIII di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember

Peran guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas VIII di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember, guru selalu memberikan bimbingan kepada siswa untuk selalu memiliki karakter disiplin yang tinggi dengan datang dan masuk kelas tepat waktu, aktif bersekolah, hal ini ditandai dengan kehadiran peserta didik dan sholat tepat waktu dengan selalu berjamaah

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian, bersama ini kami sarankan kepada:

1. Kepala MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember senantiasa meningkatkan pembinaan karakter siswa agar lebih optimal.

2. Dewan guru MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember hendaknya secara kontinyu memberikan motivasi, bimbingan, bantuan kepada siswa agar siswa dapat menumbuhkan karakternya dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2018. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Azzet, Muhaimin Akhmad. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. JogJakarta: Ar-Ruzz Media.
- Danim, Sudarwan. 2012. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Djamarah, Saiful Bahri. 2014. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta:PT. Rineka Cipta.
- Izzan, Ahmad, 2012. *Membangun Guru Berkarakter*. Bandung:Humaniora.
- Juliana Batubara, "Pengembangan Karakter Jujur Melalui Pembiasaan", *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, Vol. 2 Nomer 1 (2015).
- Kementerian Agama RI. 2018. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: PT. Tanjung Mas Inti
- Kulsum, Umi. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Paikem Sebuah Paradigma Baru Pendidikan di Indonesia*. Surabaya:Gena Pratama Pustaka.
- Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Margono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Megawangi, Ratna. 2007. *Semua Berakar Pada Karakter*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE. Universitas Indonesia.
- Megawangi, Ratna. 2012. *Pengembangan Program Pendidikan Karakter di Sekolah: Pengalaman Sekolah Karakter*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE. Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy .J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, Cholid & Achmadi, Abu. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia.
- Nurdin, Mohammad. 2004. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Pritchard, I. 2006. *Character Education: Research prospects and problems*. *American Journal of Education*.
- Pusat Kurikulum. 2009. *Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Dirjen PPK.
- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. 2007. *Kumpulan Perundang-undangan Republik Indonesia*. Jakarta: Sekretaris Negara RI.
- Shocib, Moh. 2015. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siti Nur Lailatut Firiya. 2015. *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Remedial Teaching di SMP K Hasyim Surabaya*. (Skripsi, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2015).
- Soebahar, Abd. Halim. 2012. *Kebijakan Pendidikan Islam*. Jember: Pena Salsabila.
- Subroto, Suryo. 2012. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sulhan, Najib. 2011. *Panduan Praktis Pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa Sinergi Sekolah Dengan Rumah*. Surabaya: Jaring Pena.
- Tim Penyusun IAIN Jember. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: IAIN

Tim Penyusun. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Tim Penyusun. 2015. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru & Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika,

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.

Usman, Uzer. 2015. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ACH. FATIH AKBARUL KARIM**

NIM : 084131249

Fakultas / Prodi : Tarbiyah / PAI

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

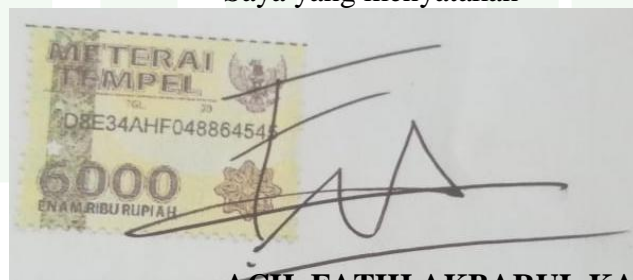
“Peran Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember”

ini adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dan saya bertanggung jawab penuh atas apa yang telah saya nyatakan.

Jember, 30 November 2020

Saya yang menyatakan



ACH. FATIH AKBARUL KARIM

NIM. 084131249

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Peran Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember	<p>A. Peran guru PAI</p> <p>B. Karakter Siswa</p>	<p>1. Sebagai Pengajar.</p> <p>2. Sebagai Pembimbing</p> <p>a. Religius b. Jujur c. Disiplin</p>	<p>a. Menyampaikan materi pembelajaran</p> <p>b. Menjelaskan Pembelajaran</p> <p>c. Terampil Memecahkan Masalah</p> <p>a. Melibatkan siswa untuk berperan aktif</p> <p>b. Mengadakan penilaian</p>	<p>1. Informan :</p> <p>a. Kepala madrasah</p> <p>b. Guru PAI</p> <p>c. Siswa</p> <p>2. Dokumentasi</p> <p>3. Kepustakaan</p>	<p>1. Pendekatan penelitian kualitatif</p> <p>2. Jenis penelitian: penelitian lapangan</p> <p>3. Penentuan populasi dan sampel : <i>purposive sampling</i></p> <p>4. Teknik Pengumpulan data:</p> <p>a. Interview</p> <p>b. Observasi</p> <p>c. Dokumenter</p> <p>5. Teknik analisa data :</p> <p>a. Kondensasi</p> <p>b. Penyajian data</p> <p>c. Penarikan kesimpulan</p> <p>6. Keabsahan data : triangulasi sumber dan teknik</p>	<p>1. Bagaimana peran guru PAI dalam pembentukan karakter Religius siswa kelas VIII di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember?</p> <p>2. Bagaimana peran guru PAI dalam pembentukan karakter jujur siswa kelas VIII di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember?</p> <p>3. Bagaimana peran guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas VIII di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember?</p>

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Peran guru PAI dalam pembentukan karakter Religius siswa kelas VIII di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember
2. Peran guru PAI dalam pembentukan karakter jujur siswa kelas VIII di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember
3. peran guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas VIII di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember

B. Pedoman Wawancara




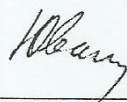




1. Peran guru PAI dalam pembentukan karakter Religius siswa kelas VIII di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember
2. Peran guru PAI dalam pembentukan karakter jujur siswa kelas VIII di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember
3. Peran guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas VIII di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember




C. Pedoman Dokumentasi

1. Dokumen tentang pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter siswa kelas VIII
2. Dokumen tentang peran guru PAI dalam pembentukan karakter Religius siswa kelas VIII di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember
3. Dokumen tentang peran guru PAI dalam pembentukan karakter jujur siswa kelas VIII di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember

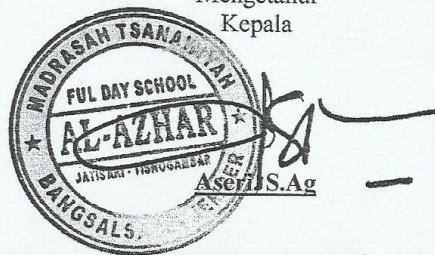
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi Penelitian : MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD
1.	Senin, 02-11-2020	Observasi di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari	
2.	Kamis, 05-11-2020	Memohon ijin penelitian	
3.	Senin, 09-11-2020	Observasi pembelajaran di kelas VIII	
4.	Kamis, 12-11-2020	Wawancara dengan guru, Bapak Sholihin	
5.	Jum'at, 13-11-2020	Interview dengan guru, Ahmad Junaidi	
6.	Sabtu, 15-11-2020	Observasi, mencatat dan meminta dokumen- dokumen	
7.	Senin, 16-11-2020	Wawancara dengan siswa, Muhammad Nur Fariski dan Hilman	
8.	Rabu, 18-11-2020	Interview dengan guru, Ilyas Danial	

9.	Rabu 25-11-2020	Interview dengan kepala MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember	
10.	Sabtu 28-11-2020	Melengkapi data-data dan dokumentasi	
11.	Senin, 30-11-2020	Permohonan surat selesai penelitian sebagai akhir mengadakan penelitian	

Jember, 30 November 2020
Mengetahui
Kepala





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 0885/ln.20/3.a/PP.00.9/11/2020 17 Nopember 2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTS AL-AZHAR TISNOGAMBAR
Jl argopuro no 99 jatisari tisnogambar

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : ach fatih akbarul karim
NIM : 084131249
Semester : XV
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **PERAN GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS VIII MTS AL-AZHAR TISNOGAMBAR BANGSALSARI KABUPATEN JEMBER** selama **7 (tujuh)** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Aseri, S.Ag.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

- kepala sekolah
- waka kesiswaan
- guru pendidikan agama islam
- siswa kelas VIII

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 17 Nopember 2020

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi



YAYASAN AL AZHAR JATISARI TISNOGAMBAR

MADRASAH TSANAWIYAH AL AZHAR

ALAMAT : Jl. Argopuro No. 99 Jatisari Desa Tisnogambar Kecamatan Bangsalsari

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember, menerangkan bahwa Mahasiswi yang beridentitas di bawah ini :

Nama : **ACH. FATIH AKBARUL KARIM**
NIM : **084131249**
Status : Mahasiswa
Lembaga : Institut Agama Islam Negeri Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan benar-benar telah mengadakan penelitian di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember dalam rangka menyusun skripsi dengan judul: **“Peran Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember”**

Demikian Surat Keterangan Selesai Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 30 November 2020

Kepala



ASERI, S.Ag

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan kepala MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari



Wawancara dengan Guru di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari



Sholat Berjamaah sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa di MTs. Al-Azhar Tisnogambar Bangsalsari Kabupaten Jember



DATA ADMINISTRASI KELAS

TAHUN PELAJARAN : 2019 / 2020

KELAS : VII (Lupik)

IDENTITAS SISWA DI KELAS		JADWAL PELAJARAN DAN GURU MENDAJAR		INVENTARIS KELAS		TATA TERTIB KELAS				
NO	NAMA SISWA	L/P	TEMPAT TGL. LAHIR	AGAMA SISWA	RETRORAHIB	JAM BELAJAR	KELOMPOK	NAMA BAKRANG	KELOMPOK	JMLAH
1	KELINDA ACH. ABUSALIM	P		Islam						
2	Wardah Alim	P		Islam						
3	Yusuf Alim	P		Islam						
4	Siti Nur Sa. Ula	P		Islam						
5	Yuliana N. N. In	P		Islam						
6	Alvin C. P. E	P		Islam						
7	Alvin C. P. E	P		Islam						
8	Alvin C. P. E	P		Islam						
9	Alvin C. P. E	P		Islam						
10	Alvin C. P. E	P		Islam						
11	Alvin C. P. E	P		Islam						
12	Alvin C. P. E	P		Islam						
13	Alvin C. P. E	P		Islam						
14	Alvin C. P. E	P		Islam						
15	Alvin C. P. E	P		Islam						
16	Alvin C. P. E	P		Islam						
17	Alvin C. P. E	P		Islam						
18	Alvin C. P. E	P		Islam						
19	Alvin C. P. E	P		Islam						
20	Alvin C. P. E	P		Islam						
21	Alvin C. P. E	P		Islam						
22	Alvin C. P. E	P		Islam						
23	Alvin C. P. E	P		Islam						
24	Alvin C. P. E	P		Islam						
25	Alvin C. P. E	P		Islam						
26	Alvin C. P. E	P		Islam						
27	Alvin C. P. E	P		Islam						
28	Alvin C. P. E	P		Islam						
29	Alvin C. P. E	P		Islam						
30	Alvin C. P. E	P		Islam						
31	Alvin C. P. E	P		Islam						
32	Alvin C. P. E	P		Islam						
33	Alvin C. P. E	P		Islam						
34	Alvin C. P. E	P		Islam						
35	Alvin C. P. E	P		Islam						
36	Alvin C. P. E	P		Islam						
37	Alvin C. P. E	P		Islam						
38	Alvin C. P. E	P		Islam						
39	Alvin C. P. E	P		Islam						
40	Alvin C. P. E	P		Islam						
41	Alvin C. P. E	P		Islam						
42	Alvin C. P. E	P		Islam						
43	Alvin C. P. E	P		Islam						
44	Alvin C. P. E	P		Islam						
45	Alvin C. P. E	P		Islam						
46	Alvin C. P. E	P		Islam						
47	Alvin C. P. E	P		Islam						
48	Alvin C. P. E	P		Islam						
49	Alvin C. P. E	P		Islam						
50	Alvin C. P. E	P		Islam						

JENIS KEGIATAN EKSTRAKURIKULER	
NO	JENIS KEGIATAN
1	PELAMUKA
2	AL-BANJARI
3	PISHT
4	
5	
6	
7	
8	

JENIS KEGIATAN EKSTRAKURIKULER			
NO	JENIS KEGIATAN	WAKTU	PERSEKULIA
1	PELAMUKA	09-09	10.30-11.30
2	AL-BANJARI	09-10	10.30-11.30
3	PISHT	09-12	10.30-11.30
4			
5			
6			
7			
8			

TATA TERTIB KELAS	
1.	DITANG TERAT TAKUT
2.	BEKASAMAS TUGAS PIKET KELAS
3.	BERDOA SEBELUM PELAJARAN DIMULAI
4.	MENDONGKANG DAN MENDONGKANG PELAJARAN ORU
5.	DILAKUKAN BERDOAKAN KELAS PADA SAAT SAAT PELAJARAN
6.	TEPAK LING ORU
7.	BERDOA SORAK SOTER DAN BERDOAKAN ORU MASA BERDOA
8.	BERDOA SORAK SOTER DAN BERDOAKAN ORU MASA BERDOA
9.	BERDOA SORAK SOTER DAN BERDOAKAN ORU MASA BERDOA
10.	BERDOA SORAK SOTER DAN BERDOAKAN ORU MASA BERDOA
11.	BERDOA SORAK SOTER DAN BERDOAKAN ORU MASA BERDOA
12.	BERDOA SORAK SOTER DAN BERDOAKAN ORU MASA BERDOA
13.	BERDOA SORAK SOTER DAN BERDOAKAN ORU MASA BERDOA
14.	BERDOA SORAK SOTER DAN BERDOAKAN ORU MASA BERDOA
15.	BERDOA SORAK SOTER DAN BERDOAKAN ORU MASA BERDOA
16.	BERDOA SORAK SOTER DAN BERDOAKAN ORU MASA BERDOA
17.	BERDOA SORAK SOTER DAN BERDOAKAN ORU MASA BERDOA
18.	BERDOA SORAK SOTER DAN BERDOAKAN ORU MASA BERDOA
19.	BERDOA SORAK SOTER DAN BERDOAKAN ORU MASA BERDOA
20.	BERDOA SORAK SOTER DAN BERDOAKAN ORU MASA BERDOA
21.	BERDOA SORAK SOTER DAN BERDOAKAN ORU MASA BERDOA
22.	BERDOA SORAK SOTER DAN BERDOAKAN ORU MASA BERDOA
23.	BERDOA SORAK SOTER DAN BERDOAKAN ORU MASA BERDOA
24.	BERDOA SORAK SOTER DAN BERDOAKAN ORU MASA BERDOA
25.	BERDOA SORAK SOTER DAN BERDOAKAN ORU MASA BERDOA
26.	BERDOA SORAK SOTER DAN BERDOAKAN ORU MASA BERDOA
27.	BERDOA SORAK SOTER DAN BERDOAKAN ORU MASA BERDOA
28.	BERDOA SORAK SOTER DAN BERDOAKAN ORU MASA BERDOA
29.	BERDOA SORAK SOTER DAN BERDOAKAN ORU MASA BERDOA
30.	BERDOA SORAK SOTER DAN BERDOAKAN ORU MASA BERDOA
31.	BERDOA SORAK SOTER DAN BERDOAKAN ORU MASA BERDOA
32.	BERDOA SORAK SOTER DAN BERDOAKAN ORU MASA BERDOA
33.	BERDOA SORAK SOTER DAN BERDOAKAN ORU MASA BERDOA
34.	BERDOA SORAK SOTER DAN BERDOAKAN ORU MASA BERDOA
35.	BERDOA SORAK SOTER DAN BERDOAKAN ORU MASA BERDOA
36.	BERDOA SORAK SOTER DAN BERDOAKAN ORU MASA BERDOA
37.	BERDOA SORAK SOTER DAN BERDOAKAN ORU MASA BERDOA
38.	BERDOA SORAK SOTER DAN BERDOAKAN ORU MASA BERDOA
39.	BERDOA SORAK SOTER DAN BERDOAKAN ORU MASA BERDOA
40.	BERDOA SORAK SOTER DAN BERDOAKAN ORU MASA BERDOA
41.	BERDOA SORAK SOTER DAN BERDOAKAN ORU MASA BERDOA
42.	BERDOA SORAK SOTER DAN BERDOAKAN ORU MASA BERDOA
43.	BERDOA SORAK SOTER DAN BERDOAKAN ORU MASA BERDOA
44.	BERDOA SORAK SOTER DAN BERDOAKAN ORU MASA BERDOA
45.	BERDOA SORAK SOTER DAN BERDOAKAN ORU MASA BERDOA
46.	BERDOA SORAK SOTER DAN BERDOAKAN ORU MASA BERDOA
47.	BERDOA SORAK SOTER DAN BERDOAKAN ORU MASA BERDOA
48.	BERDOA SORAK SOTER DAN BERDOAKAN ORU MASA BERDOA
49.	BERDOA SORAK SOTER DAN BERDOAKAN ORU MASA BERDOA
50.	BERDOA SORAK SOTER DAN BERDOAKAN ORU MASA BERDOA

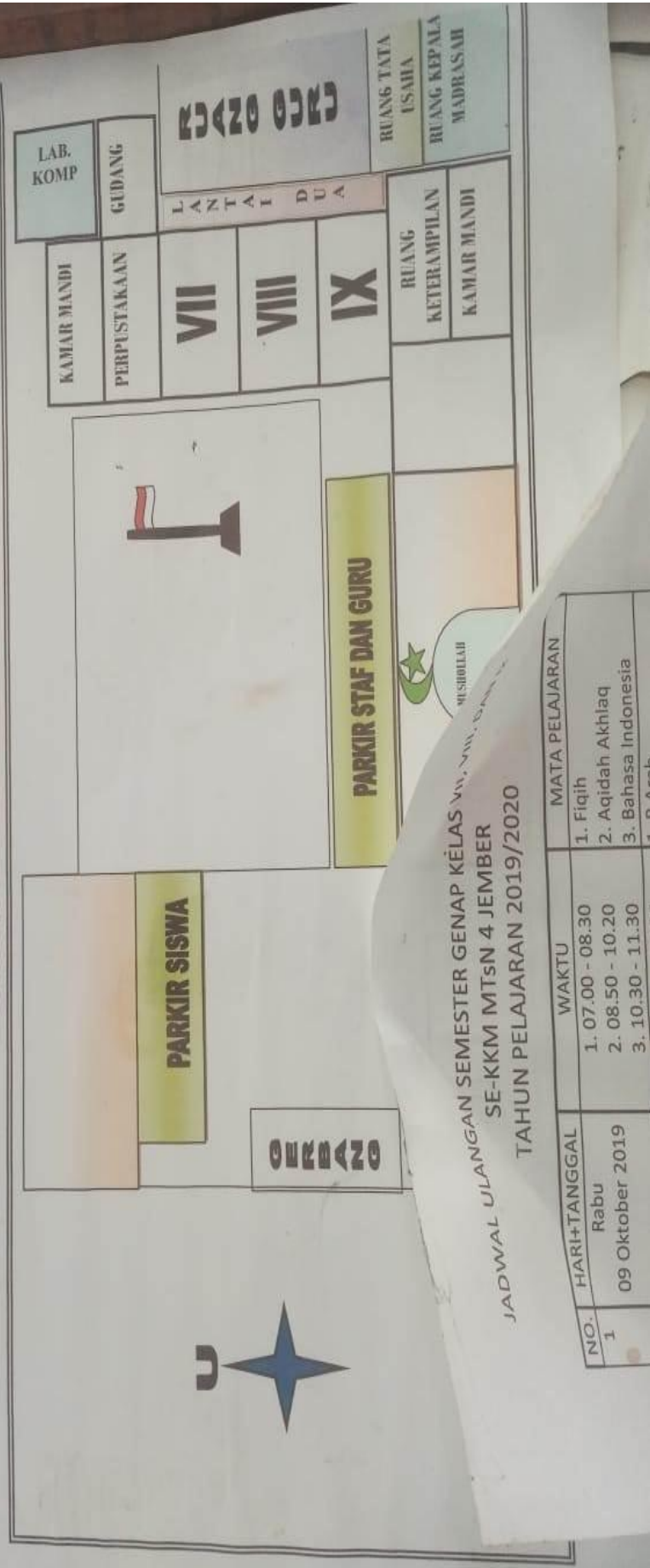
SUSUNAN PENGURUS KELAS			
NO	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
1	LINDA YU A.	KETUA	
2	AQIL	WAKIL KETUA	
3	SHOLEHATI	KEBUNYAK	
4	SINTIA JEPIT	BERKORUM	
5			
6			
7			

DAFTAR PIKET						
NO	SEMINI SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	DOMESTIC
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						

Ketua kelas
[Signature]
DIMIRS

Mengetahui,
Wakil Kelas
[Signature]
WASITUL APLHAM

**DENAH LOKASI / RUANG KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR (KBM)
MTs. AL AZHAR JATISARI
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**



**JADWAL ULANGAN SEMESTER GENAP KELAS VII, VIII, DAN IX
SE-KKM MTsN 4 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

NO.	HARI+TANGGAL	WAKTU	MATA PELAJARAN
1	Rabu 09 Oktober 2019	1. 07.00 - 08.30 2. 08.50 - 10.20 3. 10.30 - 11.30	1. Fiqih 2. Aqidah Akhlaq 3. Bahasa Indonesia

BIODATA



Nama : **ACH. FATIH AKBARUL KARIM**
NIM : 084131249
Fakultas : FTIK
Prodi : Pendidikan Agama Islam
TTL : Jember, 20 Agustus 1995
Alamat : Jl. Sentot Prawirodirjo /X Talangsari Kelurahan Jember
Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Riwayat Pendidikan :

- SDN Kasiyan Timur Jember (2004-2009)
- SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo Jember (2009-2011)
- SMK Negeri 3 Jember (2011-2013)
- IAIN Jember (2013-sekarang)